

Ekplorasi Hubungan Pendidikan Kearifan Lokal Sangga Sanggai Olutumu Pekiki Inesamba terhadap Islamic Philantropi Governance

INFO PENULIS

Masri Damang
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
masridamang@gmail.com

Muhammad Basir Paly
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Muhammad Wahyuddin Abdullah
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abdul Wahid Haddade
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Damang, M., Paly, M. B., Abdullah, M. W., & Haddade, A. W. (2026). Ekplorasi Hubungan Pendidikan Kearifan Lokal Sangga Sanggai Olutumu Pekiki Inesamba terhadap Islamic Philantropi Governance. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 2382-2408.

Abstrak

Tata Kelola Lembaga Filantropi Indonesia mengalami dealektika antara model tradisional dan modern dipengaruhi oleh pergerakan paradigma amil dimotivasi kerja dengan stewardship, penerapan syariah enterprice teori dan peningkatan kesadaran local wisdom dalam menata ekonomi, social dan regulasi serta nilai global dalam kinerja amil BAZNAS/LAZIS pada serta UPZ Yayasan Pendidikan sehingga pemanfaatan zakat, infaq, shadaqah, wakaf hibah dan dana sosial berkontribusi pada tercapainya tujuan, keadilan dan kesejahteraan masyarakat, tata kelola filantropi tradisional berakar pada integrasi kearifan local dan kesadaran gotong royong, kebersamaan, dengan nilai etika kerja Islami, pengaruh kepatuhan syariah dan pendidikan pimpinan melatar belakangi penelitian ini, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Islamic Work Etik, Shariah compliance, Leadership Education dengan Pendidikan Lokal Wisdom Sanga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba sebagai pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap Islamic philanthropy Governance. Metode penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif melalui pengukuran numerik metode statistic dengan pendekatan metode Structural Eguation Modeling (SEM) dengan analisis software SmartPLS 4.4, metode pengumpulan data, kuesioner, dokumentasi dan wawancara, Populasi Lembaga Filantropi Islam Kolaka dengan sampel 105 responden Amil/karyawan BAZNAS Kolaka, LAZISNU, LAZIS Muhammadiyah, BMH Hidayatullah, WIZ Wahdah Islamiyah, UPZ Yayasan Darul Mukminin Baiturrahim, UPZ Yayasan Pendidikan Islam Nursyam Zam, UPZ Yayasan Pendidikan Qur'an Al Ihsan Kolaka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Islamic Work Etik berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Philantropy Governance, 2) Shariah Compliance berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Philantropy Governance, 3) Pendidikan Pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Philantropy Governance, 4) Islamic Work etik berpengaruh positif yang memoderasi melalui Pendidikan Lokal Wisdom Sanga Sangae Ulutumo Pekiki inesamba, terhadap Islamic Philantropy Governance 5) Shariah Compliance berpengaruh negative memoderasi melalui Pendidikan Lokal Wisdom Sanga Sangae Ulutumo Pekiki inesamba terhadap Islamic Philantropy Governance 6) Pendidikan Pimpinan berpengaruh positif melalui Islamic Pendidikan Lokal Wisdom Sanga Sangae Ulutumo Pekiki inesamba dan tidak memoderasi pengaruh terhadap Islamic Philantropy Governance. Implikasi penelitian ini meningkatkan peranan local wisdom sangga sanga olutumo pekiki inesamba terintegrasi nilai stewardship dan penerapan syariah interprice teori baik pada etika kerja, kepatuhan syariah maupun Pendidikan kepemimpinan dalam tata Kelola filantropi Islam dikolaka.

Kata kunci: Efek Moderasi Pendidikan Lokal Wisdom Sanga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba, Islamic Philantropi Governance. Islamic Work Etik, Sharia Compliance, Leadership Education

Abstract

The governance of philanthropic institutions in Indonesia has experienced a dialectic between traditional and modern models, influenced by shifts in the paradigm of *amil* (zakat administrators), stewardship-oriented work motivation, the implementation of Shariah Enterprise Theory, and increasing awareness of local wisdom in managing economic, social, regulatory, and global values within the performance of BAZNAS, LAZIS, and Educational Foundation Zakat Collection Units (UPZ). Consequently, the utilization of zakat, infaq, sadaqah, waqf, grants, and other social funds contributes to achieving social justice, public welfare, and institutional objectives. Traditional philanthropic governance is rooted in the integration of local wisdom, mutual cooperation, solidarity, Islamic work ethics, Shariah compliance, and leadership education, which form the basis of this study. This research aims to analyze the effects of Islamic Work Ethics, Shariah Compliance, and Leadership Education on Islamic Philanthropy Governance, with the Local Wisdom of Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba serving as a moderating variable that may strengthen or weaken these relationships. This study employed a quantitative associative approach using numerical statistical analysis through Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4.4 software. Data were collected through questionnaires, documentation, and interviews. The study population consisted of Islamic philanthropic institutions in Kolaka, with a sample of 105 *amil* and employees from BAZNAS Kolaka, LAZISNU, LAZIS Muhammadiyah, BMH Hidayatullah, WIZ Wahdah Islamiyah, UPZ Darul Mukminin Baiturrahim Foundation, UPZ Nursyam Zam Islamic Education Foundation, and UPZ Al Ihsan Qur'anic Education Foundation. The findings indicate that: (1) Islamic Work Ethics has a positive and significant effect on Islamic Philanthropy Governance; (2) Shariah Compliance has a positive and significant effect on Islamic Philanthropy Governance; (3) Leadership Education has a positive and significant effect on Islamic Philanthropy Governance; (4) the Local Wisdom of Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba positively moderates the relationship between Islamic Work Ethics and Islamic Philanthropy Governance; (5) the Local Wisdom of Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba negatively moderates the relationship between Shariah Compliance and Islamic Philanthropy Governance; and (6) Leadership Education has a positive effect through the Local Wisdom of Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba but does not significantly moderate its relationship with Islamic Philanthropy Governance. The implications of this study highlight the importance of integrating the local wisdom of Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba with stewardship values and Shariah Enterprise Theory in strengthening Islamic work ethics, Shariah compliance, and leadership education to improve the governance of Islamic philanthropic institutions in Kolaka.

Keywords: Moderating Effect, Local Wisdom of Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba, Islamic Philanthropy Governance, Islamic Work Ethics, Shariah Compliance, Leadership Education.

A. Pendahuluan

Indonesia menghadapi berbagai tantangan pembangunan, sehingga pemerintah menekankan percepatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sebagai arah kebijakan strategis (Puskas, 2025). Dalam konteks ini, filantropi Islam muncul sebagai instrumen penting yang mampu memberikan dampak sosial-ekonomi signifikan dan selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), dengan 89% program filantropi berhasil mendukung pencapaian tujuan tersebut (Mariani & Mawaddah, 2025; Putra et al., 2024). Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga filantropi, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci untuk membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Arifin et al., 2025).

Keberhasilan filantropi Islam tidak hanya ditentukan oleh prinsip akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga oleh integrasi kearifan lokal yang berakar pada adat budaya masyarakat Nusantara. Nilai-nilai lokal ini, seperti filosofi “adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah” pada suku Minangkabau maupun Siri’ na Pacce pada masyarakat Bugis, menekankan keadilan, kebersamaan, dan etika sosial-ekonomi yang kuat (Robbie et al., 2021; Damayanti et al., 2024). Di Kolaka, lokal wisdom Tolaki berupa Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba menekankan berpikir matang sebelum bertindak, kerja sama, dan saling menolong, yang menjadi landasan etika kerja serta tata kelola filantropi lokal (Tunreng, 2024).

Kearifan lokal memiliki relevansi dengan prinsip ekonomi syariah, termasuk keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan, namun pengaruhnya terhadap tata kelola modern terkadang terbatas jika tidak dikombinasikan dengan profesionalisme, regulasi formal, dan standar

akuntansi (Zulkarnain & Mujiyati, 2024; Sanjani et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi antara nilai Islam, kearifan lokal, dan praktik modern berbasis teknologi menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan filantropi Islam di tengah arus globalisasi (Jannah et al., 2025). Pendekatan fikih muamalat dengan prinsip al-'ādah muhakkamah dan maqāṣid al-syarī'ah memberikan fleksibilitas epistemologis untuk menyesuaikan praktik ekonomi Islam dengan konteks sosial-budaya lokal melalui mekanisme ijtihad (Yono et al., 2022; Wahda et al., 2025; Sunata et al., 2025).

Seiring perkembangan filantropi, tata kelola lembaga zakat dan filantropi di Indonesia mengalami pergeseran dari model tradisional yang berbasis gotong royong dan nilai agama, menuju model modern yang menekankan transparansi, profesionalisme, dan efisiensi (Habibah, 2020; Arifin et al., 2025). Namun, tantangan tetap ada, termasuk minimnya kepatuhan syariah, akuntabilitas, serta kapasitas sumber daya manusia di lembaga filantropi, seperti yang terjadi di Kolaka (Satsmita et al., 2023; Sa'diah et al., 2023; Azami, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini membangun model konseptual yang mengintegrasikan empat faktor utama: Islamic Work Ethic, Shariah Compliance, Leadership Education, dan lokal wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba, untuk menganalisis pengaruh langsung dan moderasi terhadap Islamic Philanthropy Governance. Model ini menekankan integrasi nilai spiritual, etika kerja, kepatuhan syariah, dan Pendidikan Pemimpin, sekaligus memanfaatkan kearifan lokal sebagai fondasi tata kelola yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan di masyarakat Kolaka. Hasil penelitian diharapkan memberikan implikasi praktis untuk memperkuat lembaga filantropi Islam melalui sinergi antara nilai lokal, prinsip syariah, dan teori Shariah Enterprise, sehingga dapat meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program filantropi.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teoritis

1. Islamic Philanthropy Governance

Perkembangan filantropi di Indonesia ditandai oleh dialektika antara model tradisional dan modern yang sejalan dengan perubahan tatanan sosial, ekonomi, regulasi, dan nilai-nilai global (Habibah, 2020; Makhrus, 2018). Filantropi Pendidikan Lokal Wisdomonal berakar pada nilai gotong royong dan ajaran agama, seperti zakat, infak, sedekah, dan dana sosial lainnya, yang menekankan kebaikan sosial, solidaritas, dan redistribusi sumber daya di masyarakat. Sementara itu, filantropi modern hadir sebagai respon terhadap tuntutan profesionalisme, efisiensi, dan transparansi, yang mengintegrasikan manajemen berbasis kinerja, pelaporan berbasis teknologi digital, serta praktik tata kelola yang akuntabel dan partisipatif (Ridwan, 2022; Mayasari et al., 2023). Dialektika antara kedua model ini mencerminkan interaksi, kontestasi, dan sinergi antara nilai-nilai pendidikan lokal Wisdom yang adaptif terhadap perubahan sosial-ekonomi dan globalisasi, sekaligus mempertahankan nilai lokal yang relevan (Makhrus, 2018).

Era digital semakin memperluas peran filantropi melalui platform crowdfunding, fintech, dan penggalangan dana daring, sehingga memperkuat partisipasi generasi muda secara inklusif dan inovatif (Huda et al., 2023; Ridwan, 2022). Integrasi teknologi dengan nilai spiritual dan prinsip syariah memungkinkan tata kelola lembaga filantropi Islam menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel, sekaligus menjaga kepatuhan syariah dan prinsip keadilan sosial (Yulianto, Zen, & Fatmawati, 2025; Abdillah et al., 2024). Lembaga filantropi modern terbukti efektif dalam mendukung peningkatan pendidikan, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, dan kesehatan, serta sejalan dengan agenda SDGs melalui kolaborasi multi-sektor dan pengembangan model sustainable philanthropy (Samsuri, 2023; Surizkika, 2024; Syamsuri et al., 2025).

Kinerja tata kelola filantropi Islam tidak hanya diukur dari efektivitas distribusi dana, tetapi juga melalui kepatuhan syariah, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi komunitas (Najib, 2020; Hassan & Noor, 2015; Ghafran & Yasmin, 2020). Prinsip-prinsip ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, antara lain kewajiban berzakat (QS At-Taubah: 60), amanah dan pelaporan keuangan (QS Al-Baqarah: 282–283), serta distribusi yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (QS Al-Hasyr: 7; Abdullah, 2019). Konsep stewardship dalam ekonomi Islam menegaskan bahwa amil zakat dan nazhir wakaf berperan sebagai wakil dan pelayan umat, bukan penguasa dana, sehingga pengelolaan filantropi harus berintegritas dan bertanggung jawab secara spiritual (Aryana et al., 2024; Beik & Arsyianti, 2021).

Integrasi kearifan lokal dengan prinsip Islam menjadi instrumen penting untuk memperkuat ekosistem filantropi Islam. Nilai lokal seperti tolong-menolong, solidaritas, dan

kerjasama sosial tidak hanya mendukung praktik filantropi, tetapi juga memperkuat tata kelola, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program (Bahjatulloh, 2016; Sofyan et al., 2021; Prasetyono et al., 2021). Kajian empiris menunjukkan bahwa penerapan etika kerja Islam, kepatuhan syariah, dan pendidikan pemimpin yang selaras dengan nilai lokal meningkatkan efektivitas lembaga filantropi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam distribusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Aprisella & Mas'ud, 2023; Wibisono et al., 2025). Filantropi Islam, dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, tidak sekadar ibadah sosial, tetapi juga sarana redistribusi ekonomi, penyucian harta, dan penguatan solidaritas sosial (Bahjatulloh, 2016; Tajudin et al., 2021). Dengan demikian, pengelolaan dana sosial Islam wajib dilakukan secara tertib, profesional, transparan, dan syariah-compliant, sejalan dengan prinsip keadilan, ihsan, takaful, dan kemaslahatan (Mayasari et al., 2023). Upaya integrasi antara etika kerja, teknologi, dan nilai lokal menjadi kunci untuk membangun governance yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa filantropi Islam tidak hanya memenuhi kewajiban religius tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial-ekonomi yang nyata (Abdullah, 2019; Ghafran & Yasmin, 2020; Fauzia, 2017).

2. Lokal Wisdom Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba

Indonesia berbagai ragam suku dan budaya yang saling berintegrasi menjadi suatu kearifan, salah satu suku mekongga mendiami pulau Sulawesi Tenggara memiliki tradisi yang disebut Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba adalah simbol hukum adat Suku Tolaki, secara simbolis berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat Suku Tolaki. Berdasarkan pemahaman tersebut, keberadaan Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba sering kita jumpai pada setiap peristiwa penting dalam kehidupan orang tolaki. Selain itu, kalo sara adalah alat untuk melihat identitas tertentu di dalam strata sosial atau lapisan sosial seseorang di dalam masyarakat, walaupun pada masyarakat modern atau masyarakat tolaki kontemporer atau masyarakat modern sudah hampir mengalami pergeseran nilai.

Peningkatan pemahaman pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba, memiliki makna filosofi yang terkandung bahasa Tolaki Mekongga yang di jadikan sebagai motto kota kolaka yaitu sangga-sanggae olutumu pekiki inesamba menjadikan sebagai tiang adat tolaki mekongga dengan arti kata tebas-tebas lututmu mengigit ranting sedangkan dalam arti kiasaan berupa peringatan yaitu sebelum melakukan sesuatu pikirkan dengan matang-matang karena setiap tindakan yang di lakukan akan menimbulkan dampak. Bahasa tolaki mekongga sangga-sanggae olutumu pekiki inesamba terdiri dari beberapa susunan kata dan sudah menjadi ciri khas karena memiliki arti yang bagus dan di gunakan sebagai pajangan sebagai symbol dan motto. (E. Putra and Tundreng 2024)

Selain itu telah menjadi bukti Sejarah bahwa Kerajaan Mekongga telah memiliki warisan budaya yang telah diakui sebagai budaya nasional dan memiliki kultur yang mendiami, kolaka, kolaka utara, kolaka timur khususnya dan Sulawesi tenggara Nasruddin Suyuti (2013) Dan upaya elaborasi penelitian mengenai Sangga Sangae Ulutumo masih sangat kurang untuk memberikan penjelasan secara operasional untuk menjadi bagian implementasi operasional baik di dunia kerja/ bagian falsafah sebagai motivasi dan nilai kerja sehingga dibutuhkan reference untuk melakukan penelitian yang mendalam masyarakat Tolaki belum secara masif diekspos dan dieksplorasi untuk dipahami oleh dunia luar atau masyarakat lain dan dikaji lebih dalam oleh masyarakat Linguistik, Sosiologi, dan Budaya.

Di tengah dinamika globalisasi nilai, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki kekayaan kearifan lokal yang dapat menjadi pilar pendukung penguatan governance filantropi Islam. Salah satu bentuk kearifan lokal tersebut adalah Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba, yang hidup dalam masyarakat Tolaki Mekongga di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Pendidikan Lokal Wisdom ini mencerminkan solidaritas sosial, penghormatan terhadap orang tua (Inesamba), penguatan peran kolektif, serta pelestarian nilai-nilai spiritual yang harmonis dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Syariah Enterprice Teori

Penerapan Teori mendahulukan pengertian Shariah Enterprise Theory (SET) yang dimaksud pada penelitian ini, yakni Shariah Enterprise Theory (SET) adalah teori yang dikembangkan dari konsep akuntabilitas dalam Islam yang mencakup tiga dimensi utama Akuntabilitas kepada Allah Swt (hablumminallah), Akuntabilitas kepada manusia (hablumminannas), Akuntabilitas kepada alam atau lingkungan (hablum minal 'alam), (Sri Ujiana Putri 2020). Shariah Enterprice Theory merupakan bentuk antesis teori agency, teori ini menolak prinsip egoistik dan individualistik dari teori-teori barat (misalnya agency theory), dan menggantikannya dengan prinsip tauhid, amanah, ihsan, dan keadilan dalam seluruh aspek pengelolaan sumber daya, termasuk dalam konteks lembaga filantropi. (Awaluddin et al. 2024).

Sharia Enterprise Theory (SET) adalah teori bisnis yang berakar pada nilai-nilai Islam dan menempatkan Allah Swt sebagai pemilik tunggal seluruh sumber daya serta pusat tanggung jawab. Dalam SET, manusia dipandang sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya tersebut dengan tujuan kesejahteraan umat dan alam secara menyeluruh, tidak hanya kepentingan individu atau pemegang saham semata, Shariah Enterprise Theory menekankan pada pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. (Putri, 2020). Syariah Enterprise Teori memandang stakeholder secara lebih luas, Allah Swt sebagai pemilik utama, Manusia, yang dibedakan menjadi stakeholder langsung (misalnya donatur, pengelola lembaga filantropi) dan tidak langsung (penerima manfaat seperti fakir miskin), Alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral. Dengan demikian, tanggung jawab institusi filantropi Islam tidak hanya kepada donatur atau penerima secara langsung, tetapi juga kepada Allah dan alam sekitar, (Luayyi 2019).

Bahwa ada Tiga konsep utama yang mengakar dalam al-Qur'an dan hadis terkait dengan filantropi Islam, yaitu konsep kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan social, ketiga inilah menjadi titik pembeda yang paling fundamental antara filantropi sekuler dengan filantropi Islam adalah pada keyakinan yang mendasarinya, Islam meyakini bahwa kegiatan filantropi akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Dan akan mendapatkan balasan berupa kenikmatan yang besar dari-Nya. (Abdullah, et,al 2019).implementasi Islamic Philanthropy Governance, teori ini menekankan tata kelola yang bersifat transendental dan etis, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan keberlanjutan. Lembaga filantropi Islam dipandang sebagai steward yang harus menjaga kepercayaan para stakeholder dan memastikan distribusi manfaat yang adil serta sesuai dengan nilai Islam (Shulhan and Unzilah 2022).

4. Islamic Stewardship Teori

Pengertian Stewardship Theory adalah teori yang menjelaskan bahwa individu atau pemimpin dalam suatu organisasi bukan semata-mata sebagai agent yang mencari keuntungan pribadi, tetapi sebagai steward (pengelola atau penjaga amanah) yang bertindak demi kepentingan organisasi dan masyarakat secara kolektif, "Stewardship is behavior that places the interest of the principal above the steward's personal interest"(Davis, Schoorman, and Donaldson 1997), Indikator utama Stewardship Theory dalam Psychological Mechanisms merupakan Intrinsic motivation, organizational identification, personal values. terstruktur organisasi yang mendukung otonomi dan kepercayaan (decentralized). Yang dampak pada Efektivitas organisasi meningkat karena loyalitas dan orientasi jangka panjang dari steward (Hernandez 2012).

Beberapa studi empiris di Indonesia yang meneliti model tata kelola "one-roof" berbasis digital, transparansi, akuntabilitas, dan dampaknya terhadap kepercayaan publik dan distribusi dana filantropi seperti zakat dan sedekah. Fokus pada value-based governance yang sejalan dengan stewardship theory, (Makhrus et al. 2025). Serta dapat dikembangkan menjadi kerangka governance multidimensi berdasarkan maqashid syariah mencakup dimensi spiritual, sosial, finansial, intelektual serta penerapannya dalam lembaga filantropi Islam, (Mayasari R. P et. al, 2023). serta berkontribusi pada kajian tata kelola waqf, model finansial serta dampak sosial ekonominya semua komponen penting dalam praktik Islamic stewardship, (Kamaruzaman and Ishak 2023). Teori Islamic Stewardship beimplementasi pada syariah governance di lembaga amal Islam, tantangan integrasi dengan governance modern, akuntabilitas, dan keyakinan publik (Ghani et al. 2024).

Tata kelola filantropi yang berlandaskan stewardship akan meningkatkan profesionalisme, meminimalkan praktik fraud atau penyimpangan, serta menghasilkan distribusi dana yang adil, tepat sasaran, dan berkelanjutan sesuai prinsip syariah. (Setiawan 2023). Good governance pada organisasi pengelola zakat (OPZ) dan lembaga filantropi Islam meliputi prinsip-prinsip seperti transparency (keterbukaan), accountability (akuntabilitas), responsibility (tanggung jawab), independency (kemandirian), fairness (keadilan), syariah compliance (kepatuhan pada syariah), dan service quality (kualitas layanan). Prinsip-prinsip ini mutlak diperlukan untuk memperkuat kelembagaan dan operasional lembaga filantropi Islam (Fatmawati et al. 2023). sebagai pengurus (steward) yang bertanggung jawab atas amanah dana filantropi, Mendorong integritas dan motivasi moral yang sesuai dengan nilai keislaman dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelolaan lembaga filantropi, (Aryana et al. 2024). Mendukung pencapaian tujuan sosial-ekonomi melalui distribusi filantropi yang adil dan berkesinambungan sesuai prinsip syariah (Qomariah, et.al. 2024).

Perkembangan selanjutnya dalam internalisasi nilai keislaman dalam teori melahirkan

pemikiran baru tentang Islamic Stewardship yang lebih relevan dalam konteks keilmuan Islam dan penerapan pada aspek tata Kelola dan manajemen institusi keuangan maupun institusi nirlaba, dan juga Lembaga filantropi, Islamic Stewardship Theory memberikan paradigma alternatif dalam pengelolaan lembaga filantropi Islam yang lebih berorientasi pada nilai spiritual dan tanggung jawab sosial. Ini menciptakan tata kelola yang bukan hanya efisien dan efektif, tetapi juga penuh makna (value-based governance).

5. Islamic Work Etik Teori

Konteks Islamic Filantropi Governance memiliki nilai-nilai ini memperkuat integritas, efisiensi, dan motivasi pengelola lembaga ZISWAF (A. J. Ali and Al-Owaidan 2008; Beekun and Badawi 2005) Islamic Work Value merujuk pada seperangkat nilai dan etika kerja yang bersumber dari ajaran Islam, antara lain: amanah (bertanggung jawab), ikhlas (ketulusan niat), ihsan (kerja optimal), adil, dan istiqamah. Nilai-nilai ini menjadi kerangka moral dalam aktivitas kerja seorang Muslim, termasuk dalam aktivitas sosial seperti filantropi. Menurut Ali & Al-Owaidan (2008) dan Beekun (1997), nilai kerja Islami menciptakan keunggulan spiritual dan sosial dalam organisasi, serta memperkuat akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat. Values mengandung ide seorang individu mengenai apa yang benar, baik, atau diinginkan (Robbins and Judge 2015). Work values dapat memandu sikap, tujuan, dan perilaku karyawan yang terkait dengan pekerjaan, yang, dan menentukan pilihan yang dibuat karyawan, (Hatrup, et.al. 2007). Work values merupakan keyakinan umum tentang keinginan pada atribut pekerjaan tertentu (misalnya, pembayaran, otonomi, kondisi kerja), dan hasil yang terkait dengan pekerjaan (misalnya, pencapaian, pemenuhan, prestise) (Lyons, et.al 2006).

Work values dalam Islam seperti kepercayaan (amanah), kesabaran (sabar), kesalehan (taqwa), kesungguhan (ikhlas), kebajikan (ihsan), perfeksionisme (itqan) dan keadilan misalnya, yang berasal pertama dan terpenting dari kitab suci Al-Qur'an dan ajaran Nabi. Work values yang ditekankan dalam Islam tidak hanya berlaku untuk pekerjaan tetapi juga untuk sikap dan perilaku secara umum (Wahab 2012). Konsep ini menekankan kerja keras, niat baik dalam bekerja, keadilan, dan kemanfaatan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat luas, Kedelapan nilai ini yang akan menjadi indikator capaian prinsip tata Kelola filantropi Islami (Suryani et al. 2023). serta maqashid syariah. Tata kelola diorientasikan tidak hanya pada efisiensi dan efektivitas, namun juga pada keadilan, kebaikan (ihsan), takaful, dan kemaslahatan, (Jabar and Suharnomo 2023)

6. Syariah Compliance Teori

Shariah Compliance menurut Siddiqi menekankan kepatuhan institusi keuangan Islam terhadap prinsip-prinsip syariah yang meliputi aspek hukum, moral, dan etika sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional dan standar Islam. Kepatuhan ini bukan sekadar bentuk legalitas, tetapi implementasi nilai-nilai Islam dalam produk, jasa, operasi, dan tata kelola lembaga keuangan Islam, (Siddiqi and Raheman 2025). lembaga-lembaga keuangan Islam dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. penguatan kapasitas pelaku industri, pembaruan regulatif yang adaptif, serta sinergi kelembagaan agar system keuangan syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan dan selaras dengan prinsip syariah, (Istiqomah 2025).

Kesadaran akan pentingnya kepatuhan syariah menjadi teori yang dapat diterapkan dalam aspek tata Kelola sebuah lembaga. walaupun demikian setiap teori tentunya memiliki potensi dasar kebaikan akan tetapi juga memiliki kelemahan, (Najib and Rini 2019; Adawiyah 2022; Atmajaya et al. 2024) Menjaga Keabsahan Ibadah Zakat, wakaf, dan sedekah adalah ibadah maliyah (ibadah dalam bentuk harta). Tanpa kepatuhan terhadap prinsip syariah, pelaksanaan filantropi ini bisa tidak sah secara agama, meskipun niatnya baik. Misalnya: penyaluran zakat ke golongan yang tidak termasuk 8 asnaf (QS At-Taubah: 60) dianggap tidak sah menurut fiqh. (Awaluddin et al. 2024) Mewujudkan Maqasid al-Shariah Syariah Compliance dalam filantropi menjamin bahwa aktivitas tersebut benar-benar bertujuan untuk: Menjaga agama (hifz al-din), Menjaga jiwa (hifz al-nafs), Menjaga harta (hifz al-mal), Menjaga akal dan keturunan, Ini memberikan arah yang lebih holistik, bukan sekadar memberi bantuan materi, tapi meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia (Faruq et al. 2024).

Berkontribusi bagaimana sistem ekonomi Islam seharusnya berlandaskan pada prinsip syariah dan maqasid al-shariah, bukan hanya formalisme kepatuhan (Lahuri et al. 2024), pelaporan keuangan seringkali simbolik, tidak mencerminkan nilai-nilai Islam yang holistic. Relevan dalam konteks syariah governance, menunjukkan pentingnya akuntabilitas moral selain sekadar kepatuhan hukum. (Fitri et al., 2021)

7. Pendidikan Pimpinan

Definisi Pendidikan Pimpinan menurut para pakar mengacu pada kepemimpinan yang berfokus pada pembentukan, penguatan, dan keberlanjutan institusi, serta bagaimana

pemimpin memengaruhi budaya, nilai, dan struktur organisasi. Selznick (1957) Dalam bukunya *Leadership in Administration*, Selznick menyatakan : "Leadership Education is the process of infusing an organization with value beyond the technical requirements of the task at hand." (Pendidikan Pemimpin adalah proses menanamkan nilai-nilai ke dalam organisasi, melampaui sekadar kebutuhan teknis dari tugas yang dijalankan.) Fokusnya adalah membangun karakter dan identitas institusi (Selznick and Carlston 1957).

Scott (2013) Dalam "Institutions and Organizations", W. Richard Scott menjelaskan bahwa: Leadership Education involves shaping and maintaining the cultural-cognitive, normative, and regulative structures that provide stability and meaning to social behavior within institutions. Pendidikan Pemimpin mencakup pemeliharaan struktur nilai dan norma yang membuat institusi stabil dan bermakna (Scott 2013) Burns (1978) Dalam teorinya tentang Transformational Leadership, Burns menyatakan bahwa: Leadership becomes institutional when it transforms and aligns organizational mission with broader social values. Kepemimpinan menjadi institusional saat mampu menyelaraskan misi organisasi dengan nilai-nilai sosial yang lebih luas (Givens 2008). Heifetz & Linsky (2002) Dalam "Leadership on the Line", mereka mengemukakan: Leadership Education requires adaptive work: mobilizing people to tackle tough challenges and thrive. Pendidikan Pemimpin harus mampu memobilisasi perubahan untuk menghadapi tantangan dan menciptakan keberlanjutan institusi (Heifetz and Grashow 2014). Schein (2010) Menurut Edgar Schein, ahli budaya organisasi: Leaders embed and transmit culture – and when this process is sustained, it becomes institutional. Ketika pemimpin secara konsisten menanamkan dan menyebarkan budaya organisasi, maka proses itu menjadi bagian dari Pendidikan Pemimpin. (Schein 2004)

Hal ini dapat disimpulkan Pendidikan Pimpinan bukan sekadar kepemimpinan administratif atau manajerial, melainkan kepemimpinan yang membentuk jati diri organisasi, memastikan nilai, visi, dan struktur jangka panjang organisasi tetap terjaga dan relevan (Amchu et al. 2025) Sedangkan definisi Pendidikan Pimpinan menurut pada kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada tujuan organisasi, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai syariah, etika Islam, dan prinsip-prinsip keadilan, amanah, dan maqāṣid al-sharī'ah dalam membangun dan menjaga keberlangsungan institusi Islam. (Zulkarnain and Mujiyati 2024).

Kepemimpinan adalah amanah dan harus dijalankan dengan keadilan ('adl), amanah, dan mas'uliyah (tanggung jawab). Pemimpin harus mengayomi seluruh umat tanpa diskriminasi (Khairuddin and Murtopo 2022). Prinsip Kunci: "Sayyid al-qawm khādimuhum" – Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka (HR. Abu Nu'aim) (Hakim et al. 2023; Beekun and Badawi 2005) Teori ini diadaptasi dari teori Transformational Leadership (Harsoyo 2022) yang dikembangkan oleh Khaliq Ahmad, Abbas Ali, Beekun Adapun elemen Islaminya Menggabungkan inspirasi visi, motivasi spiritual, dan keteladanan moral, Pemimpin sebagai agen perubahan (mushlih), bukan sekadar manajer, Mengembangkan potensi individu melalui nilai itqān (profesionalisme), amanah, dan ukhuwah Nabi Muhammad saw dalam membangun peradaban Madinah dari komunitas yang terpecah menjadi umat yang bersatu dan kuat secara sosial, ekonomi, dan militer. (Harsoyo 2022) Pemimpin institusi Islam harus memegang prinsip amanah, keadilan, kompetensi, dan kesadaran akan maqāṣid al-sharī'ah (tujuan syariah) dalam setiap kebijakan dan tindakan kelembagaannya (Haneef and Furqani 2011).

Konseptualisasi variable Kunci

Konseptualisasi merupakan alur pemikiran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait variabel penelitian. Kerangka penelitian yang tepat akan menghasilkan analisis yang terarah, sistematis, dan dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks Islamic Philanthropy Governance (IFG) yang melibatkan interaksi antara nilai Islam, kearifan lokal, dan praktik tata kelola lembaga filantropi. Islamic Work Value (IWV) merujuk pada seperangkat nilai dan etika kerja yang bersumber dari ajaran Islam, meliputi amanah (tanggung jawab), ikhlas (ketulusan niat), ihsan (kerja optimal), adil, dan istiqamah. Nilai-nilai ini menjadi kerangka moral dalam aktivitas kerja seorang Muslim, termasuk dalam kegiatan sosial seperti filantropi (Ali & Al-Owaidan, 2008; Beekun, 1997). IWV menekankan keunggulan spiritual dan sosial dalam organisasi serta memperkuat akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat. Abbas J. Ali (1988) mengembangkan konsep IWV yang mencakup usaha, persaingan sehat, transparansi, dan tanggung jawab moral sebagai pilar etos kerja Islami. Nilai-nilai ini menjadi indikator utama dalam penerapan prinsip tata kelola filantropi Islam, termasuk pengelolaan lembaga zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) secara efisien dan etis (Aryana, 2023).

Shariah Compliance adalah tingkat kesesuaian aktivitas individu atau lembaga dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk keadilan, halal, larangan riba, dan transparansi dalam distribusi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (Dusuki & Abdullah, 2007). Teori ini menekankan penerapan prinsip syariah dalam semua aspek organisasi, mulai dari struktur lembaga, produk layanan, pengambilan keputusan, hingga tata kelola finansial. Dalam konteks filantropi Islam, Syariah Compliance mencakup prinsip berbagi risiko, keadilan, dan transparansi dalam pengelolaan dana sosial. Dengan mematuhi prinsip syariah, lembaga filantropi memperkuat kredibilitas, legitimasi sosial, dan kepercayaan publik (Dusuki & Abdullah, 2007; Awaluddin et al., 2024).

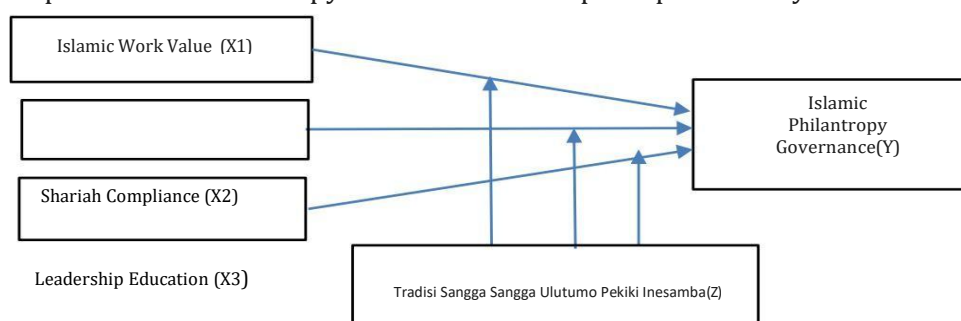
Leadership Education dalam perspektif Islam adalah kepemimpinan yang tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga membentuk nilai, visi, dan budaya organisasi, serta memastikan keberlanjutan lembaga (Haneef & Furqani, 2011; Amchu et al., 2025). Kepemimpinan ini berlandaskan prinsip amanah, keadilan, kompetensi, dan kesadaran terhadap maqāṣid al-sharī'ah. Pemimpin Islam berperan sebagai teladan spiritual dan moral, menekankan prinsip syura (musyawarah), adil (keadilan), amanah (tanggung jawab), dan taqwa (kesalehan moral), yang sangat menentukan arah program dan keberhasilan distribusi dana sosial (Barani et al., 2024; Zulkarnain & Mujiyati, 2024). Pendidikan Pemimpin yang berbasis nilai Islam juga memperkuat budaya organisasi, motivasi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan filantropi.

Islamic Philanthropy Governance (IPG) merujuk pada tata kelola lembaga dan komunitas yang terlibat dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, yang berlandaskan prinsip akhlak dan syariah (Mayasari et al., 2023). Konsep ini menekankan prinsip tauhid, amanah, taqwa, pengawasan melekat, ukhuwah, musyawarah, maslahat, itqan, dan amar ma'ruf nahi munkar. Pelaksanaan prinsip-prinsip ini bertujuan memperkuat iman dan akhlak pengelola serta memastikan distribusi manfaat yang adil dan berkelanjutan. Dalam perspektif Al-Qur'an, filantropi bukan sekadar amal (charity), tetapi ibadah sosial yang mengandung redistribusi ekonomi, penyucian harta dan jiwa, serta penguatan solidaritas sosial. Oleh karena itu, pengelolaan dana sosial Islam wajib diatur secara profesional dan syariah compliant (Abdullah et al., 2019; Shulhan & Unzilah, 2022).

Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (TSUPS) merupakan kearifan lokal masyarakat Tolaki Mekongga di Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang memuat nilai-nilai spiritual, sosial, dan kolektif (E. Putra & Tundreng, 2024). Filosofi yang terkandung dalam motto ini menekankan pentingnya pertimbangan matang sebelum bertindak, yang sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan filantropi Islam. Kearifan lokal ini memperkuat praktik musyawarah, gotong royong, dan kolektivitas dalam distribusi zakat dan wakaf, sehingga memperkuat legitimasi kepemimpinan dan efektivitas tata kelola lembaga (Sanjani et al., 2024; Zulkarnain & Mujiyati, 2024). Integrasi nilai lokal dengan prinsip syariah mendukung keberlanjutan lembaga dan memperkuat kepatuhan terhadap maqāṣid al-sharī'ah (Ghonim & Muttaqin, 2024). Integrasi Islamic Work Value, Syariah Compliance, Leadership Education, dan kearifan lokal membentuk kerangka konseptual yang memperkuat Islamic Philanthropy Governance. Nilai-nilai Islam mempengaruhi budaya organisasi, Pendidikan Pemimpin, dan efektivitas distribusi dana sosial. Kearifan lokal memperkuat dimensi sosial-kultural dan memastikan implementasi tata kelola yang kontekstual dan berakar pada masyarakat (Sanjani et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan lembaga filantropi Islam tidak hanya bergantung pada kepatuhan syariah, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan nilai lokal yang mendukung prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini mengidentifikasi Islamic Work value, Syariah Compliance dan Pendidikan Pimpinan sebagai variabel Independen dan Islamic Philanthropy Governance sebagai variabel Independen, dimoderasi dengan Pendidikan Lokal Wisdom sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba, meskipun Islamic Work Value dihipotesiskan memiliki pengaruh positif terhadap Islamic Philanthropy Governance tetapi kepatuhan syariah dan kepemimpinan



Lembaga filantropi sangat menentukan tata kelola lembaga, kerangka kerja ini mensintesis teori Islamic Philanthropy Governance dengan berpijak pada local wisdom yang bersinergi dengan etika, kepatuhan dan kepemimpinan Lembaga filantropi Islam.

Berdasarkan proposisi, kerangka konseptual dan kedudukan variabel penelitian, sifat pengaruh antar variabel, dan penelitian sebelumnya (fakta empiris) yang mendukung maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian pada judul “Pengaruh, Islamic Work Value, Shariah Compliance, dan Pendidikan Pimpinan terhadap Islamic Philanthropy Governance dengan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Lembaga Filantropi Islam diKolaka terdiri dari 2 (dua) Hipotesis yakni, Hipotesis Langsung (Direct Hypotheses) dan Hipotesis Moderasi (Mediated Hypotheses), Hipotesis penelitian ini dapat jelaskan sebagai berikut yakni, hipotesis berikut diajukan:

H1: Islamic Work Value berpengaruh positif terhadap Islamic Philanthropy Governance

H2: Shariah Compliance berpengaruh positif terhadap Islamic Philanthropy Governance.

H3: Pendidikan Pimpinan berpengaruh positif terhadap Islamic Philanthropy Governance.

H4: Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruh Islamic Work Value terhadap Islamic Philanthropy Governance

H5: Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruh Shariah Compliance terhadap Islamic Philanthropy Governance.

H6: Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruh Pendidikan Pimpinan terhadap Islamic Philanthropy Governance.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif untuk menyelidiki hubungan kausal antara variabel independen (Etika Kerja Islami, Kepatuhan syariah, Pendidikan Pimpinan), variabel dependen (Islamic Philanthropy Governance), dan variabel moderator Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba. Penelitian ini berfokus pada populasi Lembaga Filantropi Islam diKolaka, yakni BAZNAS Kolaka, BMH Hidayatullah, Wahdah Inspirasi Zakat, LAZIS NU, LAZIS Muhammadiyah Kolaka, Yayasan Pendidikan Islam Nur Syam Zam, Yayasan Darul Mukminin Baiturrahim, Yayasan Pendidikan Qur'an Kolaka. Data penelitian mencakup sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert 7 poin. Kuesioner ini dirancang untuk penelaian amil/karyawan Lembaga filantropi terhadap semua variabel yang diteliti dan didistribusikan kepada responden di sembilan Lembaga. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari lembaga terpercaya, seperti Perpustakaan Daerah, wawancara Tokoh Adat. Dan Lembaga Adat Tolaki Mekongga Kolaka. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh amil Lembaga filantropi Islam yang berjumlah 105 jiwa. Dari kelompok ini, 105 responden dipilih menggunakan metode sampling jenuh dan Ukuran sampel ditentukan sehingga menjaga kekuatan statistik dan validitas eksternal penelitian. Semua variabel dalam kuesioner diukur dengan skala Likert yang konsisten untuk memungkinkan perbandingan antar konstruk. Metode pengumpulan data primer melibatkan penyebaran kuesioner kepada sampel yang dipilih.

Pengumpulan data melibatkan survei terstruktur untuk data primer dan data dokumen untuk data sekunder. Penggabungan kedua sumber ini membantu meningkatkan validitas temuan penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.4.4. Metode ini dipilih karena ketahanannya dalam menangani model yang kompleks, konstruk laten dengan banyak indikator, dan data yang terdistribusi tidak normal. Proses analisis terdiri dari dua tahap utama. Pertama, Model Pengukuran (Outer Model) dievaluasi untuk menguji reliabilitas (menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability), validitas konvergen (dengan kriteria pemuatan faktor $\geq 0,7$ dan AVE $\geq 0,5$), dan validitas diskriminan (menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan rasio HTMT). Kedua, evaluasi Model Struktural (Inner Model) yang mencakup penilaian multikolinearitas ($VIF < 3$), koefisien determinasi (R^2), relevansi prediktif ($Q^2 > 0$), ukuran efek (f^2), signifikansi koefisien jalur (melalui bootstrapping), kinerja prediktif (RMSE dan MAE), dan kesesuaian model secara keseluruhan (SRMR $\leq 0,08$ dan NFI $\geq 0,90$). Efek moderasi diuji menggunakan Pendekatan Indikator Produk (PCA). Pendekatan ini dipilih karena mengurangi masalah multikolinearitas dan memberikan estimasi yang robust untuk model dengan jumlah indikator yang besar.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik Responden.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpang baku (stanar deviation), serta nilai minimum dan maksimaum dari seluruh variabel dalam penelitian ini (Uji pengukuran model dan uji hipotesis) Uji Hipotesis memenuhi kriteria penilaian model struktural (inner model) adalah signifikansi, Nilai signifikansi yang digunakan dalam two-tailed test adalah t-value 1,65 (tingkat signifikansi = 10 %), nilai 1,96 (tingkat signifikansi = 5 %) dan 2,58 (tingkat signifikansi = 1%), menilai signifikansi hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai p-value, Nilai p-value yang lebih kecil 0,05 (dengan tingkat alpha 5 %) demikian pula menilai signifikansi 10 % hubungan variabel dinilai p-value yang lebih kecil dari 0.10 (dengan tingkat alpha 10 %) hipotesis H_a diterima, tetapi sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari 0,10 hipotesis H_0 ditolak (Hair 2024).

Berdasarkan analisis tabel deskriptif menunjukkan karakteristik data dari lima variabel penelitian yang diukur pada 105 responden. Variabel "Islamic Work Value" memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi yaitu 94.25 dengan rentang nilai (range) sebesar 66, yang menunjukkan data tersebut tersebar dari nilai minimum 39 hingga maksimum 105. Standar deviasi sebesar 13.181 mengindikasikan variasi yang moderat di antara responden. Variabel "Shariah Compliance" memiliki rata-rata 92.13 dengan rentang 60 dan standar deviasi 13.530, menunjukkan persebaran data yang relatif mirip dengan variabel sebelumnya.

Selanjutnya, variabel "Pendidikan Pimpinan" dan "Islamic Filantropy Governance" memiliki nilai rata-rata yang hampir sama masing-masing 92.91 dan 91.99, dengan rentang nilai 52 dan 50 serta standar deviasi di kisaran 13, menunjukkan tingkat keseragaman dan variasi yang konsisten di antara variabel-variabel tersebut. Variabel terakhir, "Sanga Sanga Ulutumo Pekiki Inesamba," memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 74.24 dengan rentang lebih kecil yakni 38 dan standar deviasi 9.453, memperlihatkan data yang lebih terkonsentrasi di nilai tengah dan variasi yang lebih kecil dibandingkan variable lain.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum bahwa semua variabel memiliki variasi data yang cukup tersebar dengan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor yang relatif tinggi pada variabel-variabel terkait nilai dan kepatuhan berdasarkan perspektif Islam, kecuali variabel terakhir yang cenderung lebih rendah tetapi masih menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini penting untuk dijadikan dasar dalam analisis lanjutan untuk memahami hubungan antar variabel tersebut dalam penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

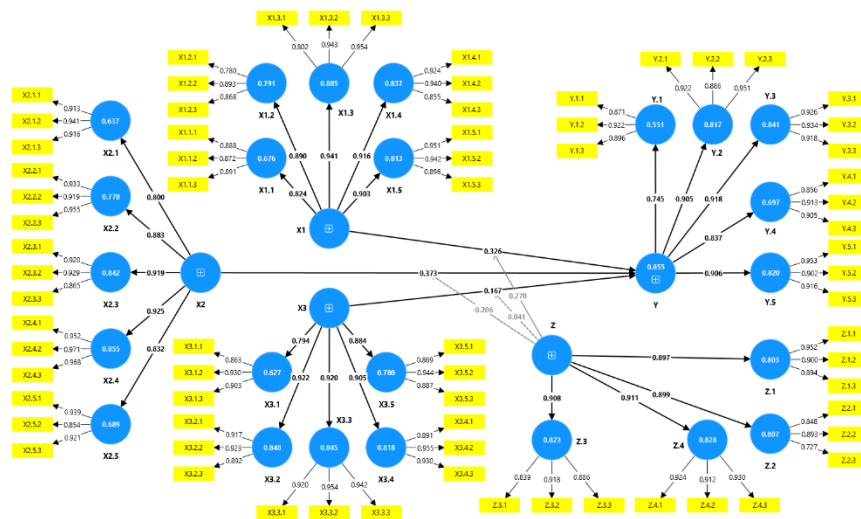
Menurut Van Riel et al (2017: 462), pengujian model second order dalam dilakukan dengan tiga cara yaitu repeated indicators approach, the two-stage approach, and the hybrid approach. Dalam hal ini peneliti menggunakan the two-stage approach atau pendekatan dua langkah. Pendekatan dua tahap terdiri dari dua langkah, tujuan tahap pertama adalah memperoleh skor variabel laten untuk konstruk orde pertama. Pada analisis tahap pertama ini, konstruk orde kedua belum dimasukkan. Hanya pada tahap kedua model yang mengandung konstruk orde kedua diestimasi.

Pada tahap kedua, skor konstruk orde pertama dijadikan sebagai variabel manifes konstruk orde kedua. Intinya, pengukuran konstruk orde pertama direduksi menjadi item tunggal. Pengurangan ini tidak hanya berguna untuk alasan statistik (misalnya untuk menghindari multikolinearitas antar indikator), namun juga untuk alasan praktis (misalnya untuk mencegah "penghitungan ganda"). Menurut Hair et al. (2022), pendekatan the two-stage approach dibagi menjadi dua yaitu the disjoint two-stage approach (pendekatan dua tahap terpisah) dan the embedded two-stage approach (pendekatan dua tahap tertanam). Dalam hal ini peneliti menggunakan he embedded two-stage approach (pendekatan dua tahap tertanam).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) Tahap Pertama

Evaluasi model pengukuran atau outer model tahap pertama dilakukan pada tingkat pertama yaitu first order untuk mengukur validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas indikator atau item pernyataan dalam merefleksikan dimensinya.

Nilai Loading Factor, Nilai Koefisien dan Nilai Adjusted R Square



1. Validatas Konvergen

Uji Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator merepresentasikan konstruk laten yang sama secara konsisten. Dalam SmartPLS, validitas konvergen dapat dilihat apabila Loading faktor (outer loadings): nilai indikator harus di atas 0,7 untuk dianggap valid secara kuat. Namun, nilai antara 0,5 sampai 0,7 masih dapat diterima jika indikator tersebut penting secara teori dan Average Variance Extracted (AVE): nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan minimal 50% varians indikatornya, menandakan validitas konvergen terpenuhi serta Composite Reliability (CR) dan Cronbach Alpha: nilai lebih dari 0,6 menandakan reliabilitas konstruk baik. Sehingga hasil analisis peneliti menemukan Loading Faktor dan nilai AVE pada variabel Islamic Work Value (X1) Sebagai berikut:

- Loading faktor (outer loadings) dan Average Variance Extracted (AVE) Variabel Islamic Work Value (X1) pada hasil uji Validitas Konvergen Berdasarkan analisis bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Amanah (X1.1), Dimensi Kerja Sebagai Ibadah (X1.2), Dimensi Kejujuran (Al Ikhsan) (X1.3), Dimensi Profesionalitas (Itqam) (X1.4) dan Dimensi Kerja Keras (Al Mujahadah) (X1.5) pada variabel Islamic Work Value (X1) mempunyai nilai loading factor > 0,70 dan semua dimensi mempunyai nilai AVE > 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Amanah (X1.1), Dimensi Kerja Sebagai Ibadah (X1.2), Dimensi Kejujuran (Al Ikhsan) (X1.3), Dimensi Profesionalitas (Itqam) (X1.4) dan Dimensi Kerja Keras (Al Mujahadah) (X1.5) pada variabel Islamic Work Value (X1) dinyatakan valid atau validitas konvergen sudah terpenuhi.
- Loading faktor (outer loadings) dan Average Variance Extracted (AVE) Variabel Shariah Compliance (X2) pada hasil uji Validitas Konvergen, Berdasarkan analisis bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Kepatuhan Terhadap Syariah (X2.1), Dimensi Kepatuhan Pengawasan (X2.2), Dimensi Kepatuhan Pengelolaan Dana (X2.3), Dimensi Kepatuhan Transparansi Distribusi (X2.4) dan Dimensi Kepatuhan Pelaporan & Audit Syariah (X2.5) pada variabel Shariah Compliance (X2) mempunyai nilai loading factor > 0,70 dan semua dimensi mempunyai nilai AVE > 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Kepatuhan Terhadap Syariah (X2.1), Dimensi Kepatuhan Pengawasan (X2.2), Dimensi Kepatuhan Pengelolaan Dana (X2.3), Dimensi Kepatuhan Transparansi Distribusi (X2.4) dan Dimensi Kepatuhan Pelaporan & Audit Syariah (X2.5) pada variabel Shariah Compliance (X2) dinyatakan valid atau validitas konvergen sudah terpenuhi.
- Loading faktor (outer loadings) dan Average Variance Extracted (AVE) Variabel Pendidikan Pimpinan (X3) pada hasil uji Validitas Konvergen, berdasarkan analisis bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Kepemimpinan Visioner Islami (X3.1), Dimensi Amanah dan Integritas (X3.2), Dimensi Pengambilan Keputusan Partisipatif (X3.3), Dimensi Manajemen SDM Islami (X3.4) dan Dimensi Orientasi Pemberdayaan Umat (X3.5) pada variabel Pendidikan Pimpinan (X3) mempunyai nilai

- loading factor > 0,70 dan semua dimensi mempunyai nilai AVE > 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Kepemimpinan Visioner Islami (X3.1), Dimensi Amanah dan Integritas (X3.2), Dimensi Pengambilan Keputusan Partisipatif (X3.3), Dimensi Manajemen SDM Islami (X3.4) dan Dimensi Orientasi Pemberdayaan Umat (X3.5) pada variabel Pendidikan Pimpinan (X3) dinyatakan valid atau validitas konvergen sudah terpenuhi.
- d) Loading faktor (outer loadings) dan Average Variance Extracted (AVE) Variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) pada hasil uji Validitas Konvergen berdasarkan analisis bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Syariah Compliance (Y.1), Dimensi Transparance & Akuntabilitas (Y.2), Dimensi Kepemimpinan Lembaga & Manajemen (Y.3), Dimensi Keterlibatan Masyarakat (Stakeholder Engagement) (Y.4) dan Dimensi Dampak Pemberdayaan (Effectiveness & Impact) (Y.5) pada variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) mempunyai nilai loading factor > 0,70 dan semua dimensi mempunyai nilai AVE > 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Syariah Compliance (Y.1), Dimensi Transparance & Akuntabilitas (Y.2), Dimensi Kepemimpinan Lembaga & Manajemen (Y.3), Dimensi Keterlibatan Masyarakat (Stakeholder Engagement) (Y.4) dan Dimensi Dampak Pemberdayaan (Effectiveness & Impact) (Y.5) pada variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) dinyatakan valid atau validitas onvergen sudah terpenuhi.
- e) Loading faktor (outer loadings) dan Average Variance Extracted (AVE) Variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sanga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) pada hasil uji Validitas Konvergen. Berdasarkan analisis bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Berfikir sebelum bertindak dalam Pendidikan Lokal Wisdom lokal (Sanga Sangae Ulutumo) (Z.1), Dimensi Kepedulian dan empati (Pekiki Inesamba) (Z.2), Dimensi Menyesuaikan Peran Kearifan Budaya (Z.3) dan Dimensi Kepercayaan Akan Adat dan Kemaslahatannya (Z.4) pada variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) mempunyai nilai loading factor > 0,70 dan semua dimensi mempunyai nilai AVE > 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Berfikir sebelum bertindak dalam Pendidikan Lokal Wisdom lokal (Sanga Sangae Ulutumo) (Z.1), Dimensi Kepedulian dan empati (Pekiki Inesamba) (Z.2), Dimensi Menyesuaikan Peran Kearifan Budaya (Z.3) dan Dimensi Kepercayaan Akan Adat dan Kemaslahatannya (Z.4) pada variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) dinyatakan valid atau validitas konvergen sudah terpenuhi.

2. Validitas Diskriminan.

Hasil uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang berbeda dalam model penelitian memang berbeda dan tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga masing-masing konstruk mengukur dimensi uniknya sendiri. Beberapa metode uji validitas diskriminan dapat dilakukan diantara : 1) Fornell-Larcker Criterion yakni Validitas diskriminan terpenuhi jika akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) suatu konstruk lebih besar dibandingkan korelasi konstruk itu dengan konstruk lain yang berarti konstruk memiliki varians bersama dengan indikatornya lebih besar daripada dengan konstruk lain, 2) Cross Loadings dengan Indikator harus memiliki loading tertinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan pada konstruk lain dan jika semua indikator memiliki loading lebih tinggi pada konstruknya, validitas diskriminan dianggap baik.

a. Fornell Larcker Criterion

Validitas diskriminan terpenuhi jika akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) suatu konstruk lebih besar dibandingkan korelasi konstruk itu dengan konstruk lain. Maka akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) pada Variabel Islamic Work Value (X1), bahwa nilai akar AVE Dimensi Amanah (X1.1) sebesar 0,884, nilai akar AVE Dimensi Kerja Sebagai Ibadah (X1.2) sebesar 0,848, nilai akar AVE Dimensi Kejujuran (Al Ikhsan) (X1.3) sebesar 0,902, nilai akar AVE Dimensi Profesionalitas (Itqam) (X1.4) sebesar 0,907 dan nilai akar AVE Dimensi Kerja Keras (Al Mujahadah) (X1.5) sebesar 0,930 lebih tinggi dari pada nilai korelasi terbesar antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

Dan berdasarkan analisis bahwa nilai akar AVE Dimensi Kepatuhan Terhadap Syariah (X2.1) sebesar 0,923, nilai akar AVE Dimensi Kepatuhan Pengawasan (X2.2) sebesar 0,936, nilai akar AVE Dimensi Kepatuhan Pengelolaan Dana (X2.3) sebesar 0,905, nilai akar AVE Dimensi Kepatuhan Transparansi Distribusi (X2.4) sebesar 0,964 dan nilai akar AVE Dimensi Kepatuhan Pelaporan & Audit Syariah (X2.5) sebesar 0,906 lebih tinggi dari pada

nilai korelasi terbesar antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

Dan juga berdasarkan analisis bahwa nilai akar AVE Dimensi Kepemimpinan VisionerIslami (X3.1) sebesar 0,899, nilai akar AVE Dimensi Amanah dan Integritas (X3.2) sebesar 0,911, nilai akar AVE Dimensi Pengambilan Keputusan Partisipatif (X3.3) sebesar 0,939, nilai akar AVE Dimensi Manajemen SDMIslami (X3.4) sebesar 0,926 dan nilai akar AVE Dimensi Orientasi Pemberdayaan Umat (X3.5) sebesar 0,901 lebih tinggi dari pada nilai korelasi terbesar antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

Dan bahwa nilai akar AVE Dimensi Syariah Compliance (Y.1) sebesar 0,897, nilai akar AVE Dimensi Transparance & Akuntabilitas (Y.2) sebesar 0,92, nilai akar AVE Dimensi Kepemimpinan Lembaga & Manajemen (Y.3) sebesar 0,926, nilai akar AVE Dimensi Keterlibatan Masyarakat (Stakeholder Engagement) (Y.4) sebesar 0,892 dan nilai akar AVE Dimensi Dampak Pemberdayaan (Effectiveness & Impact) (Y.5) sebesar 0,924 lebih tinggi dari pada nilai korelasi terbesar antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

bahwa nilai akar AVE Dimensi Berfikir sebelum bertindak dalam Pendidikan Lokal Wisdom lokal (Sanga Sangae Ulutumo) (Z.1) sebesar 0,916, nilai akar AVE Dimensi Kepedulian dan empati (Pekiki Inesamba) (Z.2) sebesar 0,826, nilai akar AVE Dimensi Menyesuaikan Peran Kearifan Budaya (Z.3) sebesar 0,881 dan nilai akar AVE Dimensi Kepercayaan Akan Adat dan Kemaslahatannya (Z.4) sebesar 0,922 lebih tinggi dari pada nilai korelasi terbesar antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

b. Nilai Cross Loading

Cross Loadings dengan Indikator harus memiliki loading tertinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan pada konstruk lain dan jika semua indikator memiliki loading lebih tinggi pada konstruksya, validitas diskriminan dianggap baik. Berdasarkan analisi cross Loading variabel Islamic Work Value (X1) bahwa semua item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Amanah (X1.1), Dimensi Kerja Sebagai Ibadah (X1.2), Dimensi Kejujuran (Al Ikhsan) (X1.3), Dimensi Profesionalitas (Itqam) (X1.4) dan Dimensi Kerja Keras (Al Mujahadah) (X1.5) pada variabel Islamic Work Value (X1) mempunyai nilai cross loading lebih tinggi di konstruksya sendiri dibanding konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi. Dan berdasarkan analisis cross loading Variabel Syariah Compliance (X2) bahwa semua item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Kepatuhan Terhadap Syariah (X2.1), Dimensi Kepatuhan Pengawasan (X2.2), Dimensi Kepatuhan Pengelolaan Dana (X2.3), Dimensi Kepatuhan Transparansi Distribusi (X2.4) dan Dimensi Kepatuhan Pelaporan & Audit Syariah (X2.5) pada variabel Syariah Compliance (X2) mempunyai nilai cross loading lebih tinggi di konstruksya sendiri dibanding konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

Demikian pula Nilai cross loading Variabel Pendidikan Pimpinan (X3) bahwa semua item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Kepemimpinan VisionerIslami (X3.1), Dimensi Amanah dan Integritas (X3.2), Dimensi Pengambilan Keputusan Partisipatif (X3.3), Dimensi Manajemen SDMIslami (X3.4) dan Dimensi Orientasi Pemberdayaan Umat (X3.5) pada variabel Pendidikan Pimpinan (X3) mempunyai nilai cross loading lebih tinggi di konstruksya sendiri dibanding konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi. Serta Nilai cross loading Variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) bahwa semua item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Syariah Compliance (Y.1), Dimensi Transparance & Akuntabilitas (Y.2), Dimensi Kepemimpinan Lembaga & Manajemen (Y.3), Dimensi Keterlibatan Masyarakat (Stakeholder Engagement) (Y.4) dan Dimensi Dampak Pemberdayaan (Effectiveness & Impact) (Y.5) pada variabelIslamic Philanthropy Governance (Y) mempunyai nilai cross loading lebih tinggi di konstruksya sendiri dibanding konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi. Dan analisis Nilai cross loading variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sangae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) bahwa semua item pernyataan tiap-tiap dimensi yaitu Dimensi Berfikir sebelum bertindak dalam Pendidikan Lokal Wisdom lokal (Sanga Sangae Ulutumo) (Z.1), Dimensi Kepedulian dan empati (Pekiki Inesamba) (Z.2), Dimensi Menyesuaikan Peran Kearifan Budaya (Z.3) dan Dimensi Kepercayaan Akan Adat dan Kemaslahatannya (Z.4) pada variabel Pendidikan Lokal

Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) mempunyai nilai cross loading lebih tinggi di konstruksya sendiri dibanding konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

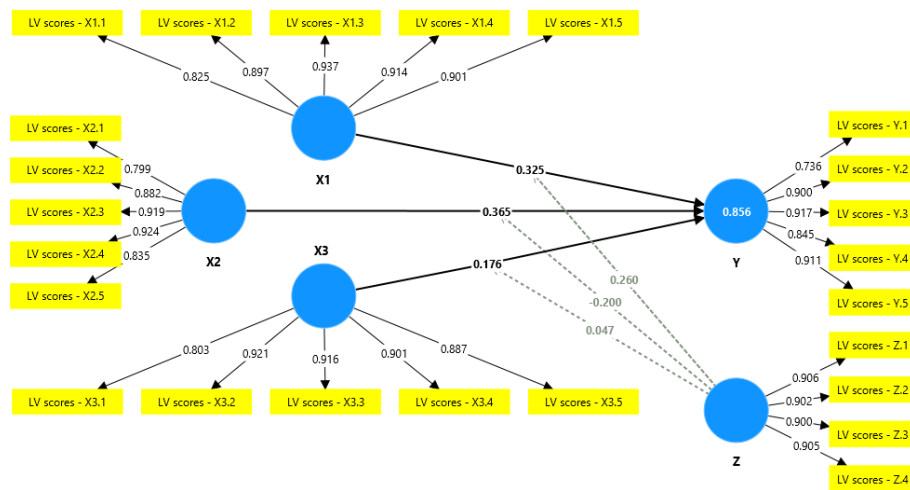
Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan membuktikan bahwa pengukuran variabel dilakukan secara konsisten, artinya hasil pengukuran tidak berubah-ubah dan dapat dipercaya. Dan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang dipakai sebagai manifest variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga hubungan antara variabel dengan variabel lain dalam model bisa dianalisis dengan valid. Dengan reliabilitas baik, nilai Composite Reliability (CR) minimal 0,7 dan Cronbach Alpha minimal 0,6 pada variabel moderasi menandakan alat ukur variabel tersebut. Serta Reliabilitas variabel moderasi yang baik juga mendukung validitas hasil uji model, terutama dalam pengujian hubungan interaksi antar variabel dalam SEM-PLS. Berdasarkan analisis Hasil Uji Reliabilitas bahwa semua dimensi pada variabel pada variabelIslamic Work Value (X1) yaitu Dimensi Amanah (X1.1), Dimensi Kerja Sebagai Ibadah (X1.2), Dimensi Kejujuran (Al Ikhsan) (X1.3), Dimensi Profesionalitas (Itqam) (X1.4) dan Dimensi Kerja Keras (Al Mujahadah) (X1.5) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pada variabel pada variabelIslamic Work Value (X1) dinyatakan reliabel atau uji reliabilitas sudah terpenuhi. Semua dimensi pada variabel pada variabel Syariah Compliance (X2) yaitu Dimensi Kepatuhan Terhadap Syariah (X2.1), Dimensi Kepatuhan Pengawasan (X2.2), Dimensi Kepatuhan Pengelolaan Dana (X2.3), Dimensi Kepatuhan Transparansi Distribusi (X2.4) dan Dimensi Kepatuhan Pelaporan & Audit Syariah (X2.5) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pada variabel pada variabel Syariah Compliance (X2) dinyatakan reliabel atau uji reliabilitas sudah terpenuhi.

Semua dimensi pada variabel pada variabel Pendidikan Pimpinan (X3) yaitu Dimensi Kepemimpinan Visioner Islami (X3.1), Dimensi Amanah dan Integritas (X3.2), Dimensi Pengambilan Keputusan Partisipatif (X3.3), Dimensi Manajemen SDM Islami (X3.4) dan Dimensi Orientasi Pemberdayaan Umat (X3.5) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pada variabel pada variabel Pendidikan Pimpinan (X3) dinyatakan reliabel atau uji reliabilitas sudah terpenuhi. Semua dimensi pada variabel pada variabelIslamic Philanthropy Governance (Y) yaitu Dimensi Syariah Compliance (Y.1), Dimensi Transparance & Akuntabilitas (Y.2), Dimensi Kepemimpinan Lembaga & Manajemen (Y.3), Dimensi Keterlibatan Masyarakat (Stakeholder Engagement) (Y.4) dan Dimensi Dampak Pemberdayaan (Effectiveness & Impact) (Y.5) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pada variabel pada variabelIslamic Philanthropy Governance (Y) dinyatakan reliabel atau uji reliabilitas sudah terpenuhi. Semua dimensi pada variabel pada variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) yaitu Dimensi Berfikir sebelum bertindak dalam Pendidikan Lokal Wisdom lokal (Sanga Sangae Ulutumo) (Z.1), Dimensi Kepedulian dan empati (Pekiki Inesamba) (Z.2), Dimensi Menyesuaikan Peran Kearifan Budaya (Z.3) dan Dimensi Kepercayaan Akan Adat dan Kemaslahatannya (Z.4) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi pada variabel pada variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) dinyatakan reliabel atau uji reliabilitas sudah terpenuhi.

Evaluasi Model Pengukuran(Outer Model) Tahap Kedua

Evaluasi model pengukuran atau outer model tahap pertama dilakukan pada tingkat kedua yaitu second order untuk mengukur validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas dimensi dalam merefleksikan variabelnya. Sebagaimana dituangkan dalam gambar Model Pengukuran (Outer Model) Tahap Kedua. Gambar Outer Model.



Nilai Loading Factor, Nilai Koefisien dan Nilai Adjusted R Square

Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen pada tahap 2 menggunakan SmartPLS meliputi beberapa langkah sebagai berikut 1) Menghitung nilai outer loading faktor (loading faktor indikator pada konstruk). Indikator dengan loading $\geq 0,7$ idealnya dianggap valid. dan jika Loading antara 0,5 sampai 0,7 masih dapat diterima dengan alasan teori yang kuat. Menghitung Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% varians indikatornya. dan 2) Menghitung Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Nilai CR minimal 0,7 dan Cronbach's Alpha minimal 0,6 menandakan konstruk reliabel dan konsisten. Menilai apakah keseluruhan indikator pada konstruk memenuhi kriteria tersebut agar konstruk valid secara konvergen.

Jika nilai loading indikator dan AVE memenuhi kriteria, maka data dinyatakan valid secara konvergen dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, misalnya uji validitas diskriminan. Maka pada tahap kedua 2 adalah proses verifikasi hasil pengukuran outer model dengan menguji indikator dan konstruk dari segi validitas konvergen berdasarkan nilai loading, AVE, dan reliabilitas, sehingga berdasarkan hasil Uji Validitas Konvergen bahwa semua dimensi tiap-tiap variabel yaitu Islamic Work Value (X1), Syariah Compliance (X2), Pendidikan Pimpinan (X3), Islamic Philanthropy Governance (Y) dan Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) mempunyai nilai loading factor $> 0,70$ dan semua variabel mempunyai nilai AVE $> 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi tiap-tiap variabel yaitu Islamic Work Value (X1), Syariah Compliance (X2), Pendidikan Pimpinan (X3), Islamic Philanthropy Governance (Y) dan Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) dinyatakan valid atau validitas konvergen sudah terpenuhi.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

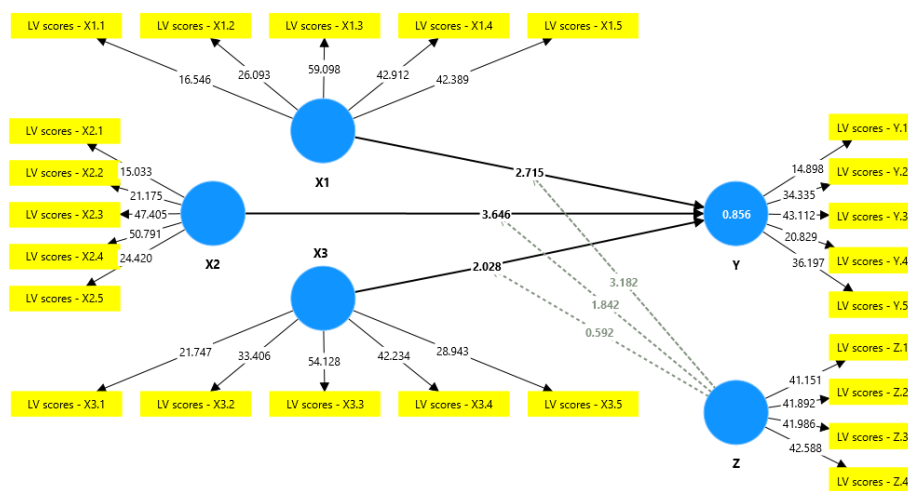
Validitas diskriminan dinyatakan baik jika konstruk unik dan berbeda secara signifikan dari konstruk lain, sehingga hasil pengukuran valid dan konstruksi model dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

- Fornell Larcker Criterion Memeriksa apakah akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) suatu konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Dan Jika akar AVE $>$ korelasi antar konstruk, validitas diskriminan terpenuhi. maka berdasarkan hasil Penilaian Akar AVE bahwa nilai akar AVE variabel Islamic Work Value (X1) sebesar 0,896, nilai akar AVE variabel Syariah Compliance (X2) sebesar 0,873, nilai akar AVE variabel Pendidikan Pimpinan (X3) sebesar 0,887, nilai akar AVE variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) sebesar 0,865 dan nilai akar AVE variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) sebesar 0,904 lebih tinggi dari pada nilai korelasi terbesar antara konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.
- Nilai Cross Loading tahap II bahwa semua dimensi tiap-tiap variabel yaitu Islamic Work Value (X1), Syariah Compliance (X2), Pendidikan Pimpinan (X3), Islamic Philanthropy Governance (Y) dan Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) mempunyai nilai cross loading lebih tinggi di konstraknya sendiri dibanding konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan sudah terpenuhi.

- c. Hasil Uji Reliabilitas bahwa semua variabel yaitu Islamic Work Value (X1), Shariah Compliance (X2), Pendidikan Pimpinan (X3), Islamic Philanthropy Governance (Y) dan Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu Islamic Work Value (X1), Shariah Compliance (X2), Pendidikan Pimpinan (X3), Islamic Philanthropy Governance (Y) dan Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) dinyatakan reliabel atau uji reliabilitas sudah terpenuhi.

Hasil Evaluasi Model Stuktural (Inner Model)

Hasil uji hipotesis inner model menentukan apakah hubungan antar variabel laten signifikan dan kuat berdasarkan t-test dan p-value dari hasil bootstrapping, sehingga mendukung atau menolak hipotesis penelitian, bertujuan untuk menguji apakah hubungan antar variabel laten dalam model signifikan secara statistik. dengan Hipotesis H0: koefisien jalur (β_i) = 0 (tidak ada pengaruh variabel eksogen ke variabel endogen) dan H1: koefisien jalur (β_i) $\neq$ 0 (ada pengaruh signifikan) Kriteria signifikan pengaruh t-statistik > 1,96 p-value $\leq$ 0,05 (5 %) dan juga untuk menilai signifikansi pengaruh t-statistik > 1,65 $\leq$ 0,10 (10%) dan Jika signifikan, artinya ada pengaruh positif atau negatif antar variabel laten yang diuji sesuai tanda koefisien jalur. maka Hasil uji hipotesis juga memberikan nilai koefisien jalur (path coefficient) yang menggambarkan kuatnya hubungan antar variabel. hasil Gambar Bootstrapping berdasarkan t-test dan p-value sebagai berikut :



Gambar Nilai T Statistik dan Nilai Adjusted R Square

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis mendukung atau menolak hipotesis penelitian, bertujuan untuk menguji apakah hubungan antar variabel laten dalam model signifikan secara statistik. dengan Hipotesis H0: koefisien jalur (β_i) = 0 (tidak ada pengaruh variabel eksogen ke variabel endogen) dan H1: koefisien jalur (β_i) $\neq$ 0 (ada pengaruh signifikan) Kriteria signifikan pengaruh t-statistik > 1,96 p-value $\leq$ 0,05 (dengan tingkat alfa 5 %) dan Sedangkan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel dari nilai p-value lebih kecil dari 0,10 (dengan tingkat alfa 10%) dan jika signifikan, artinya ada pengaruh positif atau negatif antar variabel laten yang diuji sesuai tanda koefisien jalur, berikut Hasil Uji Hipotesis sebagaimana dalam daftar table dibawah ini

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Jalur	Koefisien	Hubungan	t statistics	P values	Ket
Islamic Work Value ->Islamic Philanthropy Governance	0,325	Positif	2,715	0,007	Diterima
Shariah Compliance ->Islamic Philanthropy Governance	0,365	Positif	3,646	0,000	Diterima
Pendidikan Pimpinan ->Islamic Philanthropy Governance	0,176	Positif	2,028	0,043	Diterima
Pendidikan Lokal Wisdom	0,260	Positif	3,182	0,001	

Jalur	Koefisien	Hubungan	t statistics	P values	Ket
Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba xIslamic Work Value ->Islamic Philanthropy Governance Pendidikan Lokal Wisdom					Diterima
Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba x Shariah Compliance ->Islamic Philanthropy Governance Pendidikan Lokal Wisdom	-0,200	Negatif	1,842	0,065	Diterima
Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba Pendidikan Lokal Wisdom					Ditolak
Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba x Pendidikan Pimpinan ->Islamic Philanthropy Governance	0,047	Positif	0,592	0,554	

Sumber Data : Output Analisis Data SmartPLS, diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

- Nilai koefisien jalurIslamic Work Value (X1) ->Islamic Philanthropy Governance (Y) bernilai positif yaitu sebesar 0,325, hal tersebut menandakan bahwa Islamic Work Value (X1) memiliki hubungan yang positif dengan Islamic Philanthropy Governance (Y). Nilai T Statistik sebesar 2,715 > 1,96 atau nilai P Value sebesar 0,007 < 0,05, maka H1 diterima artinyaIslamic Work Value berpengaruh positif terhadap Islamic Philanthropy Governance.
- Nilai koefisien jalur Shariah Compliance (X2) ->Islamic Philanthropy Governance (Y) bernilai positif yaitu sebesar 0,365, hal tersebut menandakan bahwa Shariah Compliance (X2) memiliki hubungan yang positif dengan Islamic Philanthropy Governance (Y). Nilai t-Statistik sebesar 3,646 > 1,96 atau nilai P Value sebesar 0,000 < 0,05, maka H2 diterima artinya Shariah Compliance berpengaruh positif terhadapIslamic Philanthropy Governance.
- Nilai koefisien jalur Pendidikan Pimpinan (X3) ->Islamic Philanthropy Governance (Y) bernilai positif yaitu sebesar 0,176, hal tersebut menandakan bahwa Pendidikan Pimpinan (X3) memiliki hubungan yang positif denganIslamic Philanthropy Governance (Y). Nilai T Statistik sebesar 2,028 > 1,96 atau nilai P Value sebesar 0,043 < 0,05, maka H3 diterima artinya Pendidikan Pimpinan berpengaruh positif terhadapIslamic Philanthropy Governance.
- Nilai koefisien jalur Interaksi Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba dengan Islamic Work Value (Z x X1) ->Islamic Philanthropy Governance (Y) bernilai positif yaitu sebesar 0,260, hal tersebut menandakan bahwa Islamic Work Value (X1) memiliki hubungan yang positif dengan Islamic Philanthropy Governance (Y) yang dimoderasi oleh Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z). Nilai T Statistik sebesar 3,182 > 1,96 atau nilai P Value sebesar 0,001 < 0,05, maka H4 diterima artinya Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruhIslamic Work Value terhadapIslamic Philanthropy Governance.
- Nilai koefisien jalur Interaksi Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba dengan Shariah Compliance (Z x X2) ->Islamic Philanthropy Governance (Y) bernilai negatif yaitu sebesar -0,200, hal tersebut menandakan bahwa Shariah Compliance (X2) memiliki hubungan yang negatif dengan Islamic Philanthropy Governance (Y) yang dimoderasi oleh Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z). Nilai T Statistik sebesar 1,842 < 1,96 atau nilai P Value sebesar 0,065 < 0,10, maka H5 diterima artinya Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh Shariah Compliance terhadapIslamic Philanthropy Governance.
- Nilai koefisien jalur Interaksi Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba dengan Pendidikan Pimpinan (Z x X3) ->Islamic Philanthropy Governance (Y) bernilai positif yaitu sebesar 0,047, hal tersebut menandakan bahwa Pendidikan Pimpinan (X3) memiliki hubungan yang positif dengan Islamic Philanthropy Governance (Y) yang

dimoderasi oleh Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z). Nilai T Statistik sebesar $0,592 < 1,96$ atau nilai P Value sebesar $0,554 > 0,10$, maka H_0 ditolak artinya Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba tidak memoderasi pengaruh Pendidikan Pimpinan terhadap Islamic Philanthropy Governance.

Hasil Uji R Square

Hasil uji R Square menunjukkan kemampuan model menjelaskan variabilitas data pada variabel dependen, dengan nilai yang lebih tinggi menandakan model yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil uji R Square (koefisien determinasi) dalam PLS-SEM menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) dalam model. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1, dengan interpretasi dengan kriteria Nilai R Square $\geq 0,67$ menunjukkan model yang kuat. Nilai antara 0,33 sampai 0,67 menunjukkan model yang sedang. Nilai antara 0,19 sampai 0,33 menunjukkan model yang lemah. Maka berdasarkan analisis data hasil Uji R Square variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji R Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Islamic Filantropy Governance (Y)	0,866	0,856

Sumber Data: Output Analisis Data SmartPLS, diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R-square adjusted variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) sebesar 0,856, hal tersebut menandakan bahwa variabel Islamic Work Value (X1), Shariah Compliance (X2) dan Pendidikan Pimpinan (X3) yang dimoderasi oleh Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) mampu menjelaskan variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) sebesar 85,6%, sedangkan sisanya yaitu 14,4% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R-square adjusted sebesar 0,856 lebih besar 0,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa model berada pada kategori model yang kuat.

Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Hasil uji Predictive Relevance (Q^2) dalam PLS-SEM mengukur kemampuan model memprediksi nilai variabel endogen (target) yang tidak terlihat dalam data pengembangan model (out-of-sample prediction). Dengan Interpretasi nilai Q^2 bahwa Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki relevansi prediktif, kemampuan model memprediksi data baru atau berbeda dari data training. Sedangkan Nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hasil uji Prediktive Relevance dengan memenuhi standar kategori menurut Chin (1998) yaitu a) Nilai Q^2 antara 0,02 sampai 0,15 = predictive relevance lemah dan b) Nilai Q^2 antara 0,15 sampai 0,35 = predictive relevance sedang, serta c) Nilai $Q^2 > 0,35$ = predictive relevance kuat, Berdasarkan hasil Hasil temuan peneliti bahwa uji Predictive Relevance (Q^2) sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil uji Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Islamic Filantropy Governance (Y)	525,000	225,601	0,570

Sumber Data: Output Analisis Data SmartPLS, diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Q^2 predictive relevance variabel Islamic Philanthropy Governance (Y) sebesar 0,570 > 0 , hal tersebut menunjukkan variabel Islamic Work Value (X1), Shariah Compliance (X2) dan Pendidikan Pimpinan (X3) yang dimoderasi oleh Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel Islamic Philanthropy Governance (Y). Nilai Q^2 predictive relevance sebesar 0,570 lebih besar 0,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki daya prediksi **tinggi atau kuat**.

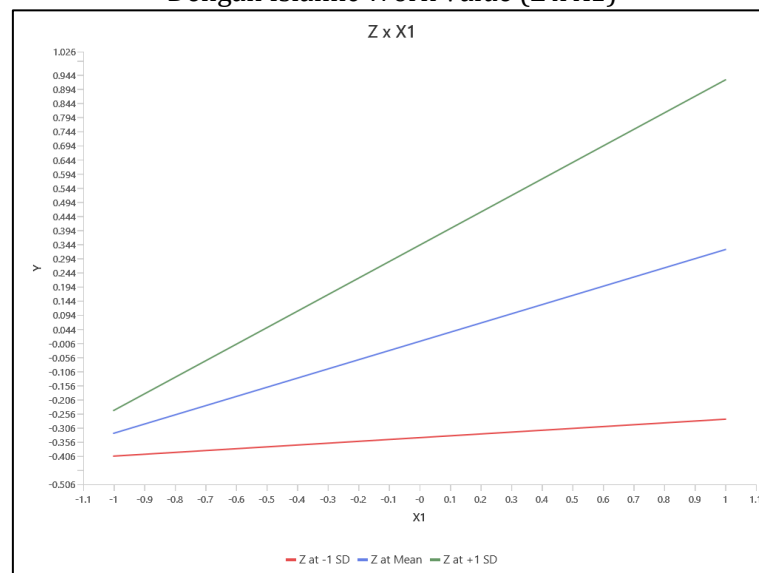
a. Efek Moderasi

Analisis Efek Moderasi dapat dengan menggunakan Slope Analysis Interaksi, Analisis slope pada efek moderasi bertujuan untuk menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berubah pada tingkat yang berbeda dari variabel moderator (Z). Analisis ini biasanya divisualisasikan dalam bentuk plot garis sederhana (simple slope plots) yang menunjukkan kemiringan (slope) hubungan X ke Y pada level rendah, sedang,

dan tinggi dari variabel moderator. Analisis slope membantu menginterpretasikan apakah variabel moderator memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dengan Garis dengan slope yang lebih curam pada level moderator tertentu menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Sedangkan Biasanya tiga garis digambar: untuk nilai moderator rendah (-1 SD), sedang (mean), dan tinggi (+1 SD). Dan Jika slope pada level moderator tinggi lebih curam dibanding slope pada level rendah, berarti moderator memperkuat hubungan. Maka Sebaliknya, slope yang landai pada level moderator tinggi menunjukkan moderasi yang melemahkan. Sehingga Plot slope ini penting untuk mengilustrasikan secara visual pola interaksi yang ditemukan dalam analisis moderasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruhIslamic Work Value terhadapIslamic Philanthropy Governance, Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba tidak memoderasi pengaruh Shariah Compliance terhadapIslamic Philanthropy Governance dan Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba tidak memoderasi pengaruh Pendidikan Pimpinan terhadapIslamic Philanthropy Governance. Sehingga efek moderasi hanya dilakukan pada hasil yang signifikan yaitu Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruhIslamic Work Value terhadapIslamic Philanthropy Governance. Efek Moderasi dengan Slope Analysis Interaksi dapat terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.7 Slope Analysis Interaksi Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba Dengan Islamic Work Value ($Z \times X_1$)



Berdasarkan Gambar Slope Analysis Interaksi Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba dengan Islamic Work Value ($Z \times X_1$) Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Z at Mean → Pengaruh langsung Islamic Work Value (X_1) terhadap Islamic Philanthropy Governance (Y) sebesar 0,325 (positif). Jika Islamic Work Value (X_1) ditingkatkan maka Islamic Philanthropy Governance (Y) akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya yaitu jika Islamic Work Value (X_1) diturunkan maka Islamic Philanthropy Governance (Y) akan mengalami penurunan.
2. Z at -1 SD → jika variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) diturunkan maka pengaruh Islamic Work Value (X_1) terhadap Islamic Philanthropy Governance (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,260 yaitu $0,325 - 0,260 = 0,065$. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa jika Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) diturunkan maka akan memperlemah pengaruh positif Islamic Work Value (X_1) terhadap Islamic Philanthropy Governance (Y).
3. Z at +1 SD → jika variabel Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) ditingkatkan maka pengaruh Islamic Work Value (X_1) terhadapIslamic Philanthropy Governance (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,260 yaitu $0,325 + 0,260 = 0,585$. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa jika Pendidikan Lokal Wisdom Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba (Z) ditingkatkan maka akan memperkuat pengaruh positif Islamic Work Value (X_1) terhadap Islamic Philanthropy Governance (Y).

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Work Value (IWE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Philanthropy Governance (IPG). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat nilai kerja Islami yang dianut individu maupun organisasi, semakin baik kualitas tata kelola filantropi Islam yang diterapkan. Secara teoritis, hal ini konsisten dengan prinsip Syariah Enterprise Theory, yang menekankan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan etos kerja Islami sebagai landasan pengelolaan lembaga ekonomi maupun filantropi (Kamaruddin et al., 2021). Internalisasi nilai Islami mendorong perilaku akuntabel, transparan, dan berorientasi pada keberkahan sosial, sehingga organisasi filantropi dapat beroperasi secara etis sekaligus profesional. Secara normatif, pengaruh positif ini selaras dengan dalil-dalil syariah. QS. Al-Baqarah: 215 menegaskan kewajiban berinfak kepada yang membutuhkan, sedangkan QS. Al-Isra: 35 menekankan kejujuran dan keadilan dalam takaran dan timbangan (Kemenag RI, 2019). Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya amanah dan kerja keras, di mana pengelolaan zakat harus dilakukan secara benar dan tidak merugikan pemberi zakat (HR. Muslim; HR. Baihaqi). Dengan demikian, nilai kerja Islami bukan sekadar etika profesional, tetapi landasan spiritual yang mendorong tata kelola filantropi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Temuan empiris dari lembaga BAZNAS dan LAZ mendukung konsistensi teori tersebut. Hidayati (2022) menemukan bahwa penerapan good governance yang mencerminkan nilai kerja Islami signifikan meningkatkan loyalitas muzaki dan mendorong peningkatan dana filantropi. Selaras dengan itu, Alifa dan Normansyah (2020) menunjukkan bahwa sharia compliance, good corporate governance, dan kompetensi amil berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat. Penelitian Monica (2021) dan Sherly (2024) menegaskan kontribusi Islamic leadership dan nilai kerja Islami terhadap efektivitas governance lembaga zakat. Secara kumulatif, bukti empiris ini memperkuat klaim bahwa internalisasi nilai Islami menjadi fondasi utama tata kelola filantropi Islam. Analisis kuesioner terhadap 105 responden menegaskan hal ini, di mana dimensi kejujuran (al-ihsan) memperoleh skor tertinggi, menunjukkan integritas sebagai pendorong utama perilaku kerja Islami, sementara dimensi amanah memiliki skor terendah, menandakan perlunya peningkatan mekanisme tanggung jawab pengelola harta. Secara keseluruhan, internalisasi Islamic Work Value pada Amil di Kolaka, Sulawesi Tenggara, berimplikasi positif terhadap kinerja tata kelola lembaga filantropi.

Lebih lanjut, literatur terbaru menekankan peran pendidikan dan kompetensi Amil sebagai katalisator penerapan nilai kerja Islami (Sudirman et al., 2024; Maktup & Yandri, 2025). Amil dengan pendidikan tinggi lebih mampu menerapkan prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam manajemen, pelaporan, dan pengawasan dana zakat. Peningkatan kompetensi ini berdampak pada kepercayaan Muzakki, memperkuat partisipasi dalam filantropi Islam, dan mendorong pemberdayaan sosial yang berkelanjutan (Ramdani et al., 2024; Napitupulu et al., 2024). Islamic Work Value juga mendorong adaptabilitas dan kinerja Amil, di mana nilai ihsan, kerja keras, dan keikhlasan meningkatkan motivasi dan fleksibilitas menghadapi tantangan organisasi (Zia et al., 2022). Kepemimpinan Islami memperkuat etos kerja, motivasi, dan kinerja karyawan secara langsung (Aini, 2020), sehingga lembaga filantropi dapat berjalan sesuai prinsip syariah sekaligus memenuhi standar profesional modern (Ahmed et al., 2021). Integrasi nilai keagamaan dengan konteks lokal, seperti Pendidikan Lokal Wisdom Nahdlatul Ulama, juga memperkuat kepercayaan dan volume zakat yang dihimpun (Santoso et al., 2024).

Secara kritis, hubungan positif IWE dengan IPG menegaskan bahwa implementasi nilai kerja Islami membentuk budaya organisasi yang berkelanjutan, profesional, dan sesuai syariah. Pendidikan Amil dan kesadaran Muzakki menjadi kunci untuk memaksimalkan efek ini, sementara kepemimpinan Islami dan orientasi nilai lokal dapat memperkuat internalisasi etos kerja Islami. Dengan demikian, Islamic Work Value berperan ganda sebagai fondasi etis sekaligus mekanisme strategis dalam meningkatkan efektivitas tata kelola filantropi Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Shariah Compliance berpengaruh positif terhadap IPG, mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan syariah lembaga filantropi berbanding lurus dengan kualitas governance (Adiwijaya et al., 2024; Alifa & Normansyah, 2020; Azwirman, 2023). Kepatuhan syariah mencakup pemahaman fiqh, pelaksanaan kegiatan sesuai prinsip syariah, pengelolaan dana transparan, penerapan regulasi, dan distribusi dana akuntabel. Hal ini sesuai dengan maqāṣid al-sharī'ah, yang mencakup perlindungan agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan (Faruq et al., 2024), serta prinsip stewardship Islam, menempatkan Allah SWT sebagai pemilik tertinggi dan pengurus sebagai wakil yang bertanggung jawab secara moral,

etis, dan profesional (Piyasinchai et al., 2024; Baehaqi et al., 2025; Siddiqui & Raheman, 2025). Selanjutnya, Pendidikan Pemimpin juga berpengaruh positif terhadap IPG, menekankan bahwa kepemimpinan visioner Islami, pengambilan keputusan musyawarah mufakat, dan manajemen SDM Islami menjadi faktor kunci efektivitas governance (Ilmi & Rahmadini, 2023; Zulkarnain & Mujiyati, 2024; Zhafron & Fuad, 2025). Integrasi prinsip Syariah Enterprise Theory (SET) memastikan bahwa setiap keputusan berlandaskan nilai spiritual, moral, dan prinsip syariah, meningkatkan profesionalisme, legitimasi, dan kepercayaan publik (Asyifa et al., 2023; Risal, 2024).

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa Pendidikan Lokal Wisdom lokal Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba memoderasi pengaruh Islamic Work Value terhadap IPG secara positif. Pendidikan Lokal Wisdom ini menyeimbangkan penerapan nilai Islami dengan norma budaya lokal, sehingga perilaku manajerial menjadi lebih amanah, transparan, dan akuntabel (Munif et al., 2023; E. Putra & Tundreng, 2024). Integrasi budaya lokal memperkuat legitimasi sosial, partisipasi komunitas, dan tata kelola filantropi yang adaptif, membangun sinergi vertikal (kepada Allah SWT) dan horizontal (kepada masyarakat) (Rifqiansyah & Wijaya, 2025; Fauzan & Irawan, 2021). Sementara itu, moderasi Pendidikan Lokal Wisdom lokal terhadap hubungan Syariah Compliance dan IPG menunjukkan dinamika kompleks. Pendidikan Lokal Wisdom lokal dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepatuhan syariah tergantung konteks sosial-budaya (Mayasari, 2023). Filosofi “berpikir matang sebelum bertindak” mendorong pengambilan keputusan etis, namun kepatuhan formal tetap menjadi fondasi utama tata kelola filantropi modern (Hidayat, 2025; Mansur et al., 2025). Integrasi nilai lokal dengan prinsip syariah, profesionalisme, dan regulasi modern merupakan strategi optimal untuk membangun governance yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Islamic Work Value, Syariah Compliance, dan Pendidikan Pemimpin merupakan pilar strategis dalam Islamic Philanthropy Governance, dan efektivitasnya dapat diperkuat melalui integrasi Pendidikan Lokal Wisdom lokal. Pendekatan ini membentuk model tata kelola filantropi Islam yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan, menyeimbangkan kepatuhan syariah, profesionalisme, dan legitimasi sosial, serta mendorong optimalisasi pemberdayaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk kemaslahatan umat.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Work Value memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola filantropi Islam (Islamic Philanthropy Governance). Lembaga filantropi Islam, seperti BAZNAS, LAZ, dan UPZ di bawah yayasan, yang menginternalisasi nilai-nilai kerja Islami—termasuk amanah, ikhlas, kejujuran, kerja keras, dan integritas—menunjukkan tata kelola yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada keberkahan sosial. Penanaman nilai-nilai ini menempatkan Allah Swt sebagai stakeholder tertinggi sehingga pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik atau pemerintah, tetapi juga kepada mustahiq, muzakki, dan lingkungan. Dengan demikian, Islamic Work Value menjadi fondasi penting bagi penguatan budaya kerja Islami, profesionalisme, dan optimalisasi manfaat sosial ekonomi lembaga filantropi.

Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah (Syariah Compliance) terbukti meningkatkan kualitas tata kelola lembaga secara signifikan. Amil zakat yang mematuhi prinsip-prinsip syariah menjalankan pengelolaan yang lebih akuntabel, transparan, dan adil, baik melalui audit syariah maupun mekanisme pengawasan berbasis teori Syariah Enterprise. Kepatuhan syariah bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual yang memperkuat legitimasi lembaga serta membangun kepercayaan publik. Sementara itu, Pendidikan Pimpinan terbukti berperan penting dalam memajukan tata kelola filantropi. Kepemimpinan yang amanah, visioner, berintegritas, dan menerapkan manajemen Islami mampu mendorong sinergi organisasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat, serta memperluas dampak sosial ekonomi lembaga. Penelitian ini juga menekankan kontribusi Pendidikan Lokal Wisdom lokal Sangga Sanggae Ulutumo Pekiki Inesamba sebagai penguat pengaruh Islamic Work Value dan Syariah Compliance. Pendidikan Lokal Wisdom ini menanamkan prinsip kehati-hatian, pertimbangan matang, dan tanggung jawab moral, yang secara tidak langsung menekan potensi kecurangan dan meningkatkan sikap amanah amil. Namun, nilai-nilai Pendidikan Lokal Wisdom lokal tersebut terbukti tidak memperkuat pengaruh Pendidikan Pimpinan, karena kepemimpinan formal menuntut kompetensi

manajerial, visi strategis, dan akuntabilitas struktural yang tidak selalu selaras dengan filosofi lokal.

Berdasarkan temuan ini, penguatan tata kelola filantropi Islam memerlukan integrasi harmonis antara Islamic Work Value, kepatuhan syariah, Pendidikan Pemimpin, dan kearifan lokal. Lembaga filantropi dianjurkan untuk menanamkan nilai kerja Islami secara konsisten, memperkuat audit syariah dan Dewan Pengawas Syariah, serta membangun kepemimpinan visioner yang berlandaskan integritas dan akhlak Islami. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Pendidikan Lokal Wisdom lokal sebagai landasan etika dan strategi mitigasi risiko, serta memisahkan pengaruh nilai budaya dari kepatuhan formal untuk mengukur dampaknya terhadap efektivitas kepemimpinan dan keberlanjutan sosial-ekonomi lembaga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan filantropi Islam yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap syariah dan kepemimpinan formal, tetapi juga oleh integrasi nilai kerja Islami dan kearifan lokal. Sinergi antara elemen-elemen ini memastikan tata kelola yang profesional, transparan, beretika, dan berkelanjutan, selaras dengan prinsip stewardship dan tujuan maqasid syariah.

E. Referensi

- Abdillah, F., Albanjari, F. R. and Syakarna, N. F. R. (2024) 'Optimalisasi Wakaf Uang Berbasis Digital dalam Meningkatkan Inklusivitas Filantropi Islam di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia', *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 11(2), pp. 1-15.
- Abdullah *et al.* (2019) 'Bisnis Berbasis Kearifan Lokal: Integrasi Siri'Na Pacce dan Etika Bisnis Islam', *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), pp. 229-249.
- Adawiyah, R. (2022) *Analisis Sistem Sharia Compliance Pada Pengaturan Perbankan Syariah Di Indonesia, Malaysia Dan The United Kingdom*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Adiwijaya, Pratiwi and R, R. (2024) 'Muzakki's Trust In Zakat Payment: The Role Of Zakat Literacy, Transparency, Accountability, And Religiosity', *Jurnal Akuntansi*, 8(2), pp. 364-388. doi: <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2129>.
- Aini, Q. and Oktafani, F. (2020) 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University', *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), pp. 151-159.
- Al-Baihaqi, A. B. (2003) *Sunan al-Kubra*. Cet.3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Hajjaj, M. bin (no date) *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turas.
- Ali, A. J. and Al-Owaidan, A. (2008) 'Islamic work ethic: a critical review', *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), pp. 5-19. doi: 10.1108/13527600810848791.
- Alifa, I. and Normansyah, I. (2020) *Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)*. Available at: http://repository.stei.ac.id/2118/1/11160000240_Artikel Indonesia_2020.pdf.
- Aprisella, R. and Mas'ud, F. (2023) 'Affective Commitment in Islamic Philanthropic Organizations in Indonesia: The Impact of Workplace Spirituality and Islamic-Based Organizational Culture', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), pp. 361-370. doi: 10.33096/jmb.v10i2.612.
- Aryana, Paramitha, K. and Hasan, A. N. (2024) 'Tata kelola nazhir dalam indeks implementasi Waqf Core Principles', *Sustainable*, 4(1), pp. 118-130.
- Asyifa, Zulfajrin and Abdullah (2023) 'Sharia enterprise theory (SET): A review of the concept and its implications for the Friday Weekly Alms institution', *Journal Sharia Economic and Banking Studies*, 2(2), pp. 53-68. doi: <https://doi.org/10.36915/jurnalkajianekonomidanperbankansyariah.v2i1>.
- Awaluddin, S. *et al.* (2024) 'Yelim Philanthropy: Exploring Social Cohesion and Alignment with Sharia Economic Law in Kei Society', *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), pp. 43-54. doi: 10.46870/milkiyah.v4i1.1470.
- Azwirman, Suryadi, A. and Novriadi (2023) 'Pengaruh Islamic Corporate Governance', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), pp. 1-23.
- Bahjatulloh (2016) 'PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)', *INFERENSI*, 10(2), p. 473. doi: 10.18326/infsl3.v10i2.473-494.
- Barani, Syafnan and Hasnah (2024) 'Management and Islamic Leadership in the Al-Washliyah Organization', *RADINKA JOURNAL OF SCIENCE AND SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*,

- 2(3), pp. 398–405. doi: 10.56778/rjslr.v2i3.402.
- Beekun, R. I. and Badawi, J. A. (2005) 'Balancing Ethical Responsibility among Multiple Organizational Stakeholders: The Islamic Perspective', *Journal of Business Ethics*, 60(2), pp. 131–145. doi: 10.1007/s10551-004-8204-5.
- Beik, I. S. and Arsyianti, L. D. (2021) 'Digital Technology and Its Impact on Islamic Social Finance Literacy', in *Islamic FinTech*. Cham: Springer International Publishing, pp. 429–445. doi: 10.1007/978-3-030-45827-0_23.
- Damayanti, E. *et al.* (2024) 'Harmonisasi Prinsip Syariah dan Good Corporate Governance: Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Membangun Institusi Keuangan Syariah yang Tangguh', in *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, pp. 51–66.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D. and Donaldson, L. (1997) 'TOWARD A STEWARDSHIP THEORY OF MANAGEMENT', *Academy of Management Review*, 22(1), pp. 20–47. doi: 10.5465/amr.1997.9707180258.
- Elda Unike Atmajaya *et al.* (2024) 'Kepatuhan Syariah (Syariah Compliance) Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Journal of Economics and Business*, 2(1), pp. 133–143. doi: 10.61994/econis.v2i1.473.
- Faiqoh Ghonim and M. Imamul Muttaqin (2024) 'Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Islam dan Budaya Lokal', *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), pp. 104–113. doi: 10.59059/perspektif.v2i4.1856.
- Faruq *et al.* (2024) 'Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan', *muamalatuna*, 7(1), pp. 41–51. doi: 10.36269/muamalatuna.v7i1.2469.
- Fatmawati, F. *et al.* (2023) 'Penguatan Kelembagaan Pada Organisasi Pengelola Zakat Melalui Good Amil Governance (GAG)', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2), p. 143. doi: 10.35329/jalif.v8i2.4849.
- Fauzia, A. (2017) 'Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice', *Philanthropy, Giving, and Development*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-6>.
- Fitri, N., Bulutoding, L. and Rahman, M. A. (2021) 'KAJIAN AKUNTANSI ZAKAT MENUJU GOOD ZAKAT GOVERNANCE', *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1), pp. 44–53. doi: 10.24252/isafir.v2i1.19939.
- Ghafran, C. and Yasmin, S. (2020) 'Ethical Governance: Insight from the Islamic Perspective and an Empirical Enquiry', *Journal of Business Ethics*, 167(3), pp. 513–533. doi: 10.1007/s10551-019-04170-3.
- Ghani, N. A. R. N. A. *et al.* (2024) 'Implementation of Shariah Governance in the Charitable Sector: Challenges and Importance from an Islamic Perspective', *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(1). doi: 10.57239/PJLSS-2024-22.1.00503.
- Givens, R. J. (2008) 'Transformational Leadership : The Impact on Organizational and Personal Outcomes', *Emerging Leadership Journeys*, 1(1), pp. 186–197.
- Habibah, M. (2020) 'Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), p. 177. doi: 10.21043/aktsar.v3i2.8414.
- Hair, J. F. *et al.* (2022) *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: SAGE Publications.
- Hakim, M. L. *et al.* (2023) 'Between Exclusivity and Inclusivity of Institutions: Examining the Role of the Indonesian Ulema Council and Its Political Fatwa in Handling the Spread of Covid-19', *Khazanah Hukum*, 5(3), pp. 230–244. doi: 10.15575/kh.v5i3.30089.
- Haneef, M. A. and Furqani, H. (2011) 'Methodology of Islamic economics: overview of present state and future direction', *International Journal of Economics, Management & Accounting*, 19(1), pp. 1–26. Available at: <http://irep.iium.edu.my/41671/>.
- Harsoyo, R. (2022) 'Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M . Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', 3(2), pp. 247–262.
- Hattrup, K., Mueller, K. and Joens, I. (2007) 'The Effects of Nations and Organisations on Work Value Importance: A Cross-Cultural Investigation', *Applied Psychology*, 56(3), pp. 479–499. doi: 10.1111/j.1464-0597.2007.00268.x.
- Heifetz, R. A. and Grashow, A. (2014) *Adaptive leadership : the Heifetz collection*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Hernandez, M. (2012) 'Toward an Understanding of the Psychology of Stewardship', *Academy of Management Review*, 37(2), pp. 172–193. doi: 10.5465/amr.2010.0363.
- Hidayat, F., Dedat Dingkoroci Akasumbawa, M. and Sahroni, A. (2025) 'The Tradition of Islamic Philanthropy in Indonesia: Harmony Between Faith and Social Culture', *Asian Journal of*

- Muslim Philanthropy and Citizen Engagement*, 1(1), pp. 72–90. doi: 10.63919/ajmpce.v1i1.15.
- Hidayati, T. W. (2022) 'The Implication of Good Governance in Elevating Muzaki's Loyalty to the Islamic Philanthropy Organizations in Salatiga City and Semarang Regency, Indonesia', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), pp. 63–90. doi: 10.18326/infsl3.v16i1.63-90.
- Ilmi, M. S., Rahmadini, A. and Hasanah, U. (2023) 'Kepemimpinan dan Motivasi dalam Organisasi Filantropi', *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 4(1), pp. 27–41. doi: <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v4i1.8005>.
- Irvany, H. Z. (2025) *Kepemimpinan Islam dalam Organisasi Filantropi (Studi Kasus Pada Lazismu Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jabar, F. A. Al and Suharnomo (2023) 'the Influence of Islamic Leadership and Islamic Work Ethic on Employee Performance With Emotional Intelligence As an Intervening Variable (Study of Employees of the Ministry of Religion in Central Java Province)', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJIJSE)*, 6(3), pp. 2318–2342.
- Jannah, N. *et al.* (2025) 'Analisis Perkembangan Local Wisdom Di Bumi Nusantara Pada Era Disrupsi Teknologi', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 23(1), pp. 156–167. doi: 10.53515/qodiri.2025.23.1.156-167.
- Kamaruddin, M. I. H. *et al.* (2021) 'The mediating role of financial governance on the relationship between financial management, Islamic work ethic and accountability in Islamic social enterprise (ISE)', *Social Enterprise Journal*, 17(3), pp. 427–449. doi: 10.1108/SEJ-11-2020-0113.
- Kamaruzaman, N. R. and Ishak, M. S. I. (2023) 'Waqf Institutions: A Systematic Literature Review On Governance, Financial Models, And Socio-Economic Impact In Islamic Social Finance', *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 5(18), pp. 134–151. doi: 10.35631/AIJBS.518014.
- Khairuddin, K. and Murtopo, A. (2022) 'Kepemimpinan Dalam Islam (Sebuah Pendekatan Normatif)', *Edukasi*, 10(2), pp. 87–101. doi: 10.61672/judek.v10i2.2376.
- Lahuri, S. Bin *et al.* (2024) 'THE IMPLEMENTATION OF SHARIA COMPLIANCE IN ISLAMIC BANKING: A STUDY ON BUILDING CUSTOMER CONFIDENCE', *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7(2), pp. 233–242. doi: 10.32332/finansia.v7i2.7949.
- Luayyi, S. (2019) 'Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank', *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), pp. 65–71. doi: 10.25139/jaap.v2i2.1394.
- Lyons, S. T., Duxbury, L. E. and Higgins, C. A. (2006) 'A Comparison of the Values and Commitment of Private Sector, Public Sector, and Parapublic Sector Employees', *Public Administration Review*, 66(4), pp. 605–618. doi: 10.1111/j.1540-6210.2006.00620.x.
- Makhrus, M. (2018) 'Validitas Model Pembelajaran Conceptual Change Model With Cognitive Conflict Approach', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). doi: 10.29303/jipp.v3i1.154.
- Makhrus, M. *et al.* (2025) 'Effect of E-Module Based on Sustainable Development Goals (SDGs) with Conceptual Change Model-Cognitive Conflict Approach (CCM-CCA) Integrated with Local Wisdom on Students' Critical Thinking Skills', *Educational Process International Journal*, 17(1). doi: 10.22521/edupij.2025.17.399.
- Maktup, M. and Yandri, P. (2024) 'Pengaruh kompetensi teknis amil, manajerial amil dan kepemimpinan amil terhadap kepercayaan muzakki dalam pengelolaan zakat berbasis syariah di Badan Amil Zakat Na-sional Kota Batam', *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(4). doi: <https://doi.org/10.32670/ht.v4i4.5523>.
- Mariani and Mawaddah, R. (2025) 'Filantropi Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)', *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2(1), pp. 36–42. doi: 10.59966/jiel.v2i1.1666.
- Meidina, A. R., Puspita, M. and Tajuddin, M. H. bin (2023) 'Revitalisasi Makna Filantropi Islam: Studi Terhadap Pandangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah', *el-Uqud: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), pp. 1–13. doi: 10.24090/eluqud.v1i1.7634.
- Muhammad Alghifari Amchu *et al.* (2025) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi', *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), pp. 109–121. doi: 10.61132/menawan.v3i3.1424.
- Muhammad Jaelan Arifin, Pediati, L. and Alifi, M. F. (2025) 'Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat', *JDK*, 10(1), pp. 209–219. Available at: https://www.academia.edu/41537968/DAKWAH_BIL_HAL.

- Munif, M. A., Muti, A. and Wibowo, F. E. (2023) 'Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Bogor The Role of Islamic Philanthropic Institutions in Improving the Welfare of Inhabitants in Bogor', *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)*, 9(2), pp. 66–80.
- Najib, H. and Rini, R. (2019) 'Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah', *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 4(2), pp. 131–146. doi: 10.35836/jakis.v4i2.23.
- Napitupulu, R. M., Sukmana, R. and Rusydiana, A. S. (2024) 'Governance of Islamic social finance: learnings from existing literature', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(3), pp. 552–571. doi: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2023-0222>.
- Nurul Huda, E., Tohirin, A. and Luqmana, M. A. A. (2023) 'A Bibliometric Analysis of Islamic Philanthropy', *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 3(1), pp. 97–124. doi: 10.18196/jiebr.v3i1.109.
- Nurul Istiqomah (2025) 'Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Syariah dalam Perbankan Indonesia Berdasarkan Regulasi yang Berlaku', *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(2), pp. 196–213. doi: 10.61132/nuansa.v3i2.1738.
- Piyasinchai, N. (Bell), Thananusak, T. and Hughes, M. (2024) 'Effects of Family Ownership and Professionalization on Firms' Financial Performance and Sustainability Reputation', *Entrepreneurship Theory and Practice*, 48(3), pp. 856–880. doi: 10.1177/10422587231206573.
- Prasetyono, P. *et al.* (2021) 'TRADITIONAL ECONOMIC PHILANTHROPY: EVIDENCE FROM MADURESE ALTRUISM LOCAL PATTERN', *Sosiohumaniora*, 23(2), p. 243. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v23i2.27573.
- Putra, E. and Tundreng, S. (2024) 'Makna Filosofi Ungkapan Peribahasa Masyarakat Tolaki Mekongga di Kabupaten Kolaka', *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), pp. 381–389. doi: 10.57250/ajsh.v4i2.348.
- Putra, M. D. *et al.* (2024) 'Filantropi Islam di Minangkabau: Membentuk Solidaritas Sosial Melalui Adat dan Agama', *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(4), pp. 356–368. doi: 10.30631/ijoeib.v9i2.2752.
- Qomariah, Q., Setiyowati, S. W. and Irianto, M. F. (2024) 'The Role Of Good Governance In Mediating Literacy, Income And Cash Waqf Decisions', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(1), pp. 101–119. doi: 10.46367/jas.v8i1.1842.
- Ramdani Ramdani, Widiastuti, T. and Mawardi, I. (2024) 'Implementation of Islamic values in waqf governance: a systematic literature review', *Journal of Islamic Marketing*, 15(8), pp. 1925–1941. doi: <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2023-0079>.
- Ramish, M. Q. Z. *et al.* (2022) 'The interactive effect of Islamic work ethics and leader-member exchange on workplace deviance behaviour and adaptive performance', *International Journal of Ethics and Systems*, 38(3), pp. 530–548. doi: <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2021-0123>.
- Ridwan (2022) 'Filantropi Islam: Peran dan Problematika Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals', *LA ZHULMA, Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Van Riel, A. C. R. *et al.* (2017) 'Estimating hierarchical constructs using consistent partial least squares: The case of second-order composites of common factors', *Industrial Management and Data Systems*, 117(3), pp. 459–477. doi: 10.1108/IMDS-07-2016-0286.
- Rifqiansyah and Hasrul wijaya (2025) 'Entrepreneurship Based on Culture and Local Wisdom: Building Sustainable Business from Tradition', *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), pp. 14–23. doi: 10.59065/jissr.v5i1.169.
- Risal, M. and Abdullah, M. W. (2022) 'Implementasi Syariah Enterprise Theory pada Lembaga Amil Zakat dalam Mewujudkan Keadilan Sosial', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(1), pp. 89–94. doi: <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i1.296>.
- Robbie, R. I., Saputra, A. R. and Afifah, Y. N. (2021) 'Acculturation Coalesce Between Islamic Leadership with Minangkabau Local Wisdom', *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), pp. 128–151. doi: 10.19105/karsa.v29i1.4293.
- Robbins, S. P. and Judge, T. A. (2015) *Perilaku Organisasi*. 16th edn. Jakarta: Salemba empat.
- Rosalina Pebrica Mayasari, Muhammad Titan Terzaghi and Mochammad Iqbal Syahrial Rabi'i (2023) 'Prinsip-Prinsip Tata Kelola Berakhlak Lembaga Filantropi Islam', *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal Ratri)*, 5(1), pp. 85–94. doi: 10.52333/ratri.v5i1.438.
- Sa'diah, N. H., Manik, E. and Danasasmita, W. M. (2023) 'The Effect of Liquidity and Profitability on Company Value', *Acman: Accounting and Management Journal*, 3(1), pp. 42–48. doi:

10.55208/aj.v3i1.59.

- Samsuri, E. R. (2023) 'Analysis and Strategy to Accelerate Urban Poverty in Central Kalimantan Province', in *International Conference On Economics ...*, pp. 44–52. Available at: <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/view/2991%0Ahttps://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/download/2991/1713>.
- Sanjani, M. A. F., Basri Zain and M Lutfi Mustofa (2024) 'Islam and Local Wisdom: Integration of Local Values in Islamic Thought', *Journal of Social Studies and Education*, 2(1), pp. 27–43. doi: 10.61987/jsse.v2i1.567.
- Santoso, B. *et al.* (2024) 'Good Corporate Governance and Nahdliyah Religious Value for Strengthening Zakat Payer Trust: Case Study of Nahdlatul Ulama (NU) Community in Indonesia', *PaperASIA*, 4(5b), pp. 61–75. doi: <https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i5b.133>.
- Satsmita, F., Zakariah, M. A. and Rizal, A. (2023) 'Penerapan Psak 109 Akuntansi Tentang Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Wahdah Inspirasi Zakat Kolaka', 6(2), pp. 20–21.
- Schein, E. H. (2004) *Organizational culture and leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Scott, W. R. (2013) *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*. Stanford University.
- Selznick, P. and Carlston, K. S. (1957) 'Law and the Structures of Social Action.', *Administrative Science Quarterly*, 2(2), p. 258. doi: 10.2307/2390698.
- Setiawan, N. (2023) 'Pendayagunaan Filantropi Islam dan Warning Signals Terhadap Potensi Fraud', *IQTISHODUNA*, 19(2), pp. 158–172. doi: 10.18860/iq.v19i2.20780.
- Sherly, M. I. (2024) *ISLAMIC LEADERSHIP UNTUK MENINGKATKAN TATA KELOLA ZAKAT (STUDI PADA BAZNAS DAN LAZNAS YATIM MANDIRI PONOROGO)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Shulhan and Unzilah (2022) 'Enhancing the Role of Islamic Higher Education in Strengthening Islamic Philanthropic Institutional Governance in Increasing Community Resilience Enhancing the Role of Islamic Higher Education in Strengthening Islamic Philanthropic Institutional Governance', in *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Siddiqui, O. and Raheman, A. (2025) 'Corporate governance and value addition in Pakistan: a nonlinear moderation of Shariah compliance', *International Journal of Disclosure and Governance*. doi: 10.1057/s41310-025-00302-6.
- Sofyan, A. S. *et al.* (2021) 'Local Economic Practices in Developing Islamic Financial Products in Indonesia', *Al-Tijary*, pp. 141–163. doi: 10.21093/at.v6i2.2946.
- Sri Ujiana Putri (2020) 'Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory untuk Upaya Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat di Makassar', *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), pp. 187–203. doi: 10.36701/nukhbah.v6i2.242.
- Sudirman, I. F. *et al.* (2024) 'An Analysis of The Impact of Islamic Work Ethic on Masalahah-Based Job Performance and Islamic Family Well-Being', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), pp. 1524–1538. doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13823>.
- Sunata, I., Samad, D. and Fahmi, K. (2025) 'RECONSTRUCTION OF CULTURAL JURISPRUDENCE TO STRENGTHEN THE CONSTITUTIONAL GUARANTEE OF', 9(1), pp. 87–98.
- Surizkika, A. (2024) 'DAKWAH SOSIAL DAN FILANTROPI ISLAM: TRANSFORMASI, KESEJAHTERAAN DAN KEADILAN BAGI MASYARAKAT', *JURNAL SAHID DA'WATII*, 3(01), pp. 28–39. doi: 10.56406/jurnalsahiddawatii.v3i01.459.
- Suryani *et al.* (2023) 'Development of thriving at work and organizational citizenship behavior through Islamic work ethics and humble leadership', *Asian Journal of Business Ethics*, 12(1), pp. 1–23. doi: 10.1007/s13520-022-00160-3.
- Syamsuri, S., Jakiyudin, A. H. and Cahyani, M. (2025) 'CAN ISLAMIC PHILANTHROPHIC INSTITUTIONS IN INDONESIA ACHIEVE SDGs? An Empirical Legal Research', *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah*, 15(2), pp. 446–476. doi: 10.18860/j.v15i2.29019.
- Wahab, M. A. (2012) *The Impact of Islamic Work Values on Employees ' Job Performance in Malaysia*. The University of Canberra.
- Wajdi Dusuki, A. and Irwani Abdullah, N. (2007) 'Why do Malaysian customers patronise Islamic banks?', *International Journal of Bank Marketing*, 25(3), pp. 142–160. doi: 10.1108/02652320710739850.
- Wibisono, V. F. *et al.* (2025) 'Measuring Social Impact of The Minhati Scholarship Program: An SROI-Based Evaluation of ZISWAF Fund Distribution at LAZISWAF UNIDA Gontor', *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(2), pp. 128–151.

- Yono, Y., Amrin, A. and Imamah, A. I. (2022) 'Alignment of Local Wisdom Values with Islamic Law in the Tradition of the Peta Kapanca Ceremony', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), pp. 167–184. doi: 10.21009/hayula.006.02.02.
- Yulianto, Y. A., Zen, M. and Fatmawati, F. (2025) 'Promosi Dakwah Badan Wakaf Indonesia dalam Mendistribusikan Produk Filantropi Islami untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ...*, 03(01), pp. 82–89. Available at: <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2974%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/download/2974/2620>.
- Zulkarnain, Y. and Mujiyati (2024) 'Peran Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Manajemen Filantropi: Analisis Terhadap Implementasi Program Bantuan Sosial', *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2(2), pp. 101–112. doi: 10.54090/pawarta.572.